

**PERAN PUSTAKAWAN DALAM MELESTARIKAN KOLEKSI VIDEO
TARI PUTRI GAYA SURAKARTA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN DAN
RUJUKAN PENELITIAN MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA**

**LAPORAN PENELITIAN
PRANATA LABORATORIUM PENDIDIKAN DAN PUSTAKAWAN**



Oleh:
Mustofa, SIP., MA.
NIP. 198006042005011001

**Dibiayai DIPA ISI Surakarta
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan Pelaksanaan
Program Penelitian Laboran dan Pustakawan Tahun Anggaran 2020
Nomor : 6779/IT6.1/LT/2020 Tanggal 11 Juni 2020**

**INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
NOPEMBER 2020**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : **Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran Dan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Surakarta**

Pengusul:

a. Nama Lengkap : Mustofa, SIP., MA.
b. NIP : 198006042005011001
c. Jabatan Fungsional : Pustakawan Ahli Muda/ IIIb
d. Jabatan struktural : -
e. Fakultas/ Jurusan : UPT. Perpustakaan
f. Alamat Institusi : ISI Surakarta, Jl. Ki Hajar Dewantoro No.19 Ketingan
Jebres Surakarta
g. Telp/ Faks/ E-mail : mmustofa81@gmail.com

Lama Penelitian Keseluruhan : 6 bulan
Pembiayaan DIPA : Rp. 7.000.000,- (Lima Juta Rupiah)

Surakarta, 13 Nopember 2020

Mengetahui,
Kepala UPT Perpustakaan,

Peneliti,

Nyono, S.Sos
NIP.197302062005011001

Mustofa, SIP.,MA.
NIP. 198006042005011001

Mengetahui,
Ketua LP2MP3M ISI Surakarta

Dr. Slamet, M.Hum.
NIP. 196705271993031002

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	v
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Urgensi Penelitian	6
F. Luaran Penelitain	6
II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	7
A. Tinjauan Pustaka	7
B. Landasan Teori	10
1. Peran Pustakawan	10
2. Pelestarian bahan Pustaka	11
3. Jenis Pelstarian	13
3. Kaset Video	14
4. Tari Putri Gaya Surakarta	18
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Pendekatan Penelitian	21
C. Teknik Pengumpulan Data	22
D. Teknik Analisis Data	22
E. Kerangka Pikir	23

IV. PEMBAHASAN	24
A. Mendata Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta	24
B. Menentukan Metode Pelestarian Koleksi Video	25
1. Mempersiapkan peralatan pelestarian koleksi video	29
2. Melaksanakan Proses Pelestarian Melalui Alih Media	30
C. Analisis Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran	38
D. Analisis Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Surakarta	40
V. PENUTUP	42
A. Kesimpulan	42
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	44
LAMPIRAN	47

ABSTRAK

Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran Dan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Surakarta. Tujuan dari penelitian ini, adalah: 1) Memperoleh gambaran yang jelas tentang kegiatan pelestarian koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta, 2) Memperoleh gambaran yang jelas cara pustakawan dalam melestarikan informasi yang terdapat dalam koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta, 3) Untuk mengetahui peran pustakawan dalam meningkatkan mutu pelayanan bahan rujukan yang berupa koleksi kaset video bagi mahasiswa di Perpustakaan ISI Surakarta, 4) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam alihmedia koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Selanjutnya peneliti memilih teknik *purposive* untuk digunakan dalam penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria, yaitu yang pertama adalah memiliki tanggung jawab dalam tindakan pelestarian, baik informan yang terjun langsung ke lapangan maupun informan yang menjadi kunci dari kegiatan yang dilakukan. Kedua, orang yang pernah berkunjung ke perpustakaan ISI Surakarta dan mencari koleksi tari putri gaya Surakarta. Ketiga memiliki pengalaman dalam memanfaatkan koleksi bahan pustaka perpustakaan ISI Surakarta. Data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles Huberman yang meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

Kata Kunci: *Preservasi*, Pelestarian Bahan Pustaka, Kaset Video

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang pantas diucapkan, selain puji syukur ke hadirat Allah SWT karena atas izin-Nya Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan Dan Pustakawan dengan judul “Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran Dan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan Isi Surakarta” ini dapat diselesaikan tepat waktu.

Dalam penyusunan penelitian ini, penulis mendapat banyak bantuan, masukan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, melalui kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus kepada Ketua LPPMPP beserta staf dan reviewer, dan Kepala UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari sempurna dan perlu pendalaman lebih lanjut. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran dari pembaca yang bersifat konstruktif demi kesempurnaan penelitian ini. Penulis berharap semoga gagasan pada penelitian ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan dan ilmu perpustakaan pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Surakarta, 13 Nopember 2020

Penulis,

Mustofa, SIP., MA.

NIP. 198006042005011001

BAB I.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini masyarakat masih terbata-bata dalam menghadapi tsunami informasi di internet maupun media sosial. Di internet dan media sosial berkembang video berita palsu, hoax, hingga agitasi. Fenomena ini tidak terjadi di seluruh Indonesia tapi hanya di daerahdaerah yang dianggap jadi barometer politik Indonesia. Perpustakaan diharapkan tetap menjadi rujukan masyarakat sebagai sumber informasi terpercaya di tengah tsunami informasi hingga ke ineternet dan media sosial. Sebab, dalam melakukan pengadaan, pemilihan bahan pustaka, serta dalam pengemasan informasi, perpustakaan menerapkan standard yang bagus, disiplin verifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Perpustakaan mengemban tugas sebagai penyedia bahan pustaka yang harus terus dikembangkan, pengembangan inilah yang berpengaruh terhadap banyaknya bahan pustaka yang dikoleksi, tentunya dari tahun ketahun koleksi terus berkembang.

Koleksi bahan pustaka merupakan bagian unsur terpenting bagi suatu perpustakaan, di sini dapat diibaratkan sebagai roh dalam jasad manusia. Artinya bahwa koleksi perpustakaan adalah bagian terpenting dari perpustakaan yang diakses oleh pemustaka, tentunya definisi perpustakaan akan menjadi tabu dan menjadi rancu, apabila perpustakaan dan koleksinya dipisahkan satu sama lain. Disatu sisi gedung perpustakaan sebagai media tempat penyimpanan koleksi disisi lain koleksi bahan pustaka adalah isi dari perpustakaan itu sendiri. Sulfiani (2017:2).

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan. Selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabotan, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah). Serta bahan audio visual seperti audio kaset, video dan sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal (Martoatmodjo, 1993;1).

Mahasiswa, khususnya dari Fakultas Seni Pertunjukkan membutuhkan media untuk menunjang pembelajaran. Bentuk dari media untuk pembelajaran yaitu koleksi

audio dan video, koleksi visual yang terdiri dari kaset video, CD/VCD, MP4 dan lain sebagainya. Seiring dengan berkembangnya teknologi, bahan-bahan tersebut saat ini sebgaimana bisa saja ditemukan melalui You Tube, tetapi tentunya tidak semuanya dapat ditemukan. Karena ada karya-karya yang dilahirkan melalui lembaga pendidikan belum semuanya dialih-mediakan dan tidak *dipublish* melalui internet. Karya-karya tersebut masih terpendam dan belum secara optimal digunakan. Adapun koleksi audio visual yang di miliki UPT Perpustakaan ISI Surakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Data Koleksi Pandang Dengar

Nama Barang	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Kaset audio	9608	9608	9608	9608	9608	Keping
Kaset video	936	936	936	936	936	Keping
Piringan hitam	370	370	370	370	370	Keping
Pita reel	109	109	109	109	109	Keping
CD	646	646	646	646	646	Keping
VCD	1320	1320	1332	1332	1332	Keping
DVD	60	60	60	60	60	Keping
Jumlah	13049	13049	13061	13061	13061	Keping

Sumber : Data UPT Perpustakaan ISI Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2020 pada pukul 09.10 WIB dengan Bpk. Eko Sulistyono yang merupakan seorang pustakawan pengelola Koleksi Audio Visual di UPT Perpustakaan ISI Surakarta, dikatakan bahwa “koleksi video dibagi menjadi dua, yaitu video 8 yang saat ini berjumlah 573 buah dan koleksi Video (VHS) yang saat ini berjumlah 324 buah”. Diantara koleksi video yang masih berupa video 8 dan video (VHS) tersebut di dalamnya terdapat muatan informasi berupa Tari Putri Gaya Surakarta yang diperankan oleh para tokoh (maestro tari) di Surakarta masih banyak yang belum dialihmediakan ke bentuk CD/VCD. Beberapa mahasiswa atau pemustaka banyak yang ingin melihat maupun menyaksikan sebagai pembelajaran dan ada pula yang ingin melihat untuk digunakan sebagai *literature* penelitian (skripsi, tesis maupun disertasi).

Permasalahan lambat laun akan muncul apabila koleksi video 8 dan VHS tersebut tidak dirawat dengan baik, apalagi kalau belum sempat dialihmediakan. Fakta di lapangan berdasarkan observasi peneliti bahwa alat pemutar (*player*) untuk koleksi

video 8 dan VHS sudah tidak dimiliki oleh UPT Perpustakaan ISI Surakarta karena beberapa *player* sudah rusak. Hal itu juga diperparah dengan tidak adanya barang tersebut (*player*) dipasaran atau sudah tidak diproduksi lagi. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak ada penanganan secara serius dan bijaksana dari pihak perpustakaan maka koleksi video 8 dan VHS hanya seperti tumpukan barang bekas yang tidak bisa dimanfaatkan atau tidak bisa diakses informasinya.

Pentingnya informasi yang terdapat di dalam pustaka, perlu dilakukan pemeliharaan agar bahan pustaka tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Oleh sebab itu, bahan pustaka harus dijaga dan dipelihara dengan baik agar tidak terjadi kerusakan. Salah satu upaya untuk menjaga bahan pustaka agar tidak rusak, yaitu dengan cara pelestarian (*preservation*). Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Maksud diadakannya kegiatan pelestarian bahan pustaka itu sendiri adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan, bahan pustaka yang mahal diusahakan agar awet lebih lama. Sri Wahyuni (2016:23)

Menurut Soeatminah dalam (Budiwirawan and Krismayani 2015:2). Masalah pelestarian koleksi perpustakaan senantiasa menjadi perhatian bagi setiap pustakawan. Pelestarian bahan pustaka memang perlu dilakukan agar kandungan isi dokumen bisa dipertahankan. Pelestarian bahan pustaka memiliki arti yang luas, diantaranya mencakup perawatan, pemeliharaan, perbaikan, dan reproduksi kembali. Sedangkan pemeliharaan koleksi perpustakaan merupakan kegiatan menjaga atau mengusahakan agar bahan pustaka yang dimiliki oleh perpustakaan awet dan terawat dengan baik. Pelestarian dan perawatan bahan pustaka di lingkungan perpustakaan merupakan kegiatan yang perlu mendapat perhatian. Sebab koleksi yang ada bisa saja tiba-tiba menjadi rusak akibat faktor tertentu. Faktor-faktor yang menjadi penyebab kerusakan sebuah dokumen pada dasarnya ada 4 (empat), yaitu faktor alam, fisika atau kimiawi, biologi dan faktor karena kesalahan penyimpanan yang dilakukan oleh manusia. Maziyah et al. dalam (Budiwirawan and Krismayani 2015:2).

Perpustakaan adalah lembaga pelayanan informasi yang bertindak sebagai penghubung antar dua dunia yaitu masyarakat sebagai kelompok pemustaka, disatu

sisi dan perpustakaan sebagai pusat informasi. Menurut Undang-undang No. 43 Tahun 2017 Tentang perpustakaan pasal 1 ayat 1 yang berbunyi :

“Perpustakaan adalah istitusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka”.

Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Maksud pelestarian adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Sulfiani (2017:3).

Adanya pelestarian bahan pustaka dikarenakan banyaknya faktor-faktor penyebab kerusakan pada bahan pustaka , faktor-faktor penyebab itulah yang ada pada perpustakaan yang melatarbelakangi kenapa diperlukannya suatu kegiatan yang dimana mengupayakan agar bahan pustaka itu tahan lama. Sulfiani (2017:3).

Demi kelancaran pelestarian bahan pustaka, seharusnya pustakawan profesional terhadap kinerjanya. Pustakawan harus mampu memperbaiki bahan pustaka yang mengalami kerusakan baik kecil, maupun kerusakan besar. Mampu melakukan restorasi bahan pustaka terutama dalam menghilangkan noda pada bahan pustaka, penjilidan, mengganti halaman yang rusak dan memperbaiki halaman yang robek kena serangga-serangga, memperbaiki bahan pustaka yang basah, atau terkena jamur dan sebagainya, Ibrahim (2014:9).

Semakin banyaknya bahan pustaka yang dikoleksi oleh perpustakaan tentunya membawa dampak dalam tatanan manajerial sebuah perpustakaan maka dari itu pustakawan sebagai petugas yang menjalankan kegiatan informasi di dalam perpustakaan sebaiknya lebih dapat berinovasi dalam melestarikan dokumen-dokumen yang merupakan warisan budaya yang berbentuk bahan pustaka tersebut. Banyaknya kerusakan bahan pustaka sangat jelas membawa dampak negatif pada kontinuitas dan kepuasan pemustaka itu sendiri. Kerusakan koleksi itu dapat berupa buku yang rusak, warna tulisan yang sudah buram bahkan buku-buku yang sudah berwarna kecoklatan yang disebabkan oleh debu. Dilihat dari kerusakan tersebut diperlukan suatu pelestarian sesuai dengan salah satu tujuan dari pelestarian sendiri yaitu,

menyelamatkan nilai informasi dokumen, Martoatmodjo (1993:5).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan, pustakawan dalam hal ini tidak melakukan kegiatan yang maksimal dalam pelaksanaan pelestarian di Perpustakaan ISI Surakarta. Tanpa pemeliharaan bahan pustaka yang baik, maka kontinuitas transfer pengetahuan pun nantinya akan mengalami hambatan dalam menciptakan pola pengetahuan demi kemajuan zamannya. Maka dibutuhkan suatu strategi agar bentuk asli suatu informasi dapat terjaga dan menjadi kewajiban, baik itu dari praktisi atau staf perpustakaan, maupun staf bidang pelestarian pada khususnya dan juga kalangan lainnya untuk melestarikan bahan pustaka.

Pentingnya pelestarian bahan pustaka khususnya koleksi Video itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran Dan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Surakarta. Hal ini dilatarbelakangi oleh peneliti dalam melihat koleksi-koleksi yang ada diperpustakaan yang sudah jarang dimanfaatkan karena untuk memutar kaset video tersebut dibutuhkan alat pemutar, dan saat ini sudah rusak dan tidak diperjual belikan di pasaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah peran pustakawan dalam pelestarian koleksi video di Perpustakaan ISI Surakarta?
2. Bagaimanakah cara pustakawan dalam melestarikan informasi yang terdapat terdapat dalam kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta?
3. Bagaimanakah Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta di Perpustakaan ISI Surakarta bisa digunakan sebagai pembelajaran dan rujukan bagi mahasiswa?

C. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca, diantaranya:

1. Sebagai bahan evaluasi pustakawan dalam melestarikan koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta.
2. Sebagai bahan evaluasi pustakawan dalam melestarikan informasi yang terdapat dalam koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta.

3. Sebagai bahan evaluasi peran pustakawan dalam meningkatkan pelayanan bahan rujukan yang berupa koleksi kaset video bagi mahasiswa di Perpustakaan ISI Surakarta.

D. Tujuan

Peneliti memiliki tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, yaitu:

1. Memperoleh gambaran yang jelas tentang kegiatan pelestarian koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta.
2. Memperoleh gambaran yang jelas cara pustakawan dalam melestarikan informasi yang terdapat dalam koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta.
3. Untuk mengetahui peran pustakawan dalam meningkatkan mutu pelayanan bahan rujukan yang berupa koleksi kaset video bagi mahasiswa di Perpustakaan ISI Surakarta.
4. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam alihmedia koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta.

E. Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana cara melestarikan koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta agar selalu terjaga dari kerusakan fisiknya dan terjaga muatan informasi yang terkandung di dalamnya sebagai bahan pembelajaran dan rujukan penelitian mahasiswa. Hasil dari penelitian ini adalah alihmedia dari kaset video Tari Putri Gaya Surakarta ke bentuk CD/VCD. Kontribusi yang di harapkan adalah bisa menambah ilmu di bidang pelestarian bahan pustaka khususnya yang berbentuk kaset video.

F. Luaran Penelitian

Dalam penelitian Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran Dan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan Isi Surakarta menghasilkan luaran berupa:

1. Naskah publikasi, artikel jurnal ilmiah yang dipublikasikan.
2. Hasil penelitian dibuat makalah dan dipresentasikan dalam seminar.

BAB II.

TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Sulfiani dengan judul “Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa” dimana yang menjadi permasalahan adalah (1) Bagaimana strategi pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang, (2) Kendala-kendala apa saja yang dihadapi dalam melakukan pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang, (2) Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi sedangkan teknis analisis data dilakukan tiga cara yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Strategi pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang yaitu Pertama, penyiangan yaitu memisahkan koleksi yang sudah rusak (sudah usang dan isi yang sudah tidak lengkap), koleksi yang sudah tidak relevan lagi (koleksi lama) dengan koleksi layak pakai. Kedua, laminasi yaitu menjilid koleksi buku yang sudah rusak baik sampul dan isi buku. Ketiga, fumigasi yaitu pengasapan koleksi baik itu yang sudah rusak disebabkan oleh (hama, serangga dan jamur) maupun koleksi yang masih terpakai. Kegiatan fumigasi dilakukan sekali dalam dua tahun. Kegiatan pelestarian bahan pustaka berupa deasidifikasi dan ekapulasi tidak dilakukan di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang disebabkan ruangan yang kurang memadai (kurang luas) dan tidak adanya pustakawan yang mengetahui cara pelestarian tersebut. Kendala yang dihadapi dalam melakukan pelestarian di perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang yaitu kurangnya pustakawan, minimnya pengetahuan staf tentang pelestarian bahan pustaka, bahan dan dana.

Penelitian kedua dilakukan oleh Sri Wahyuningsi tahun 2016 dengan judul “Penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media Utama Dalam Pelestarian Koleksi Digital di perpustakaan Utsman bin Affan UMI Makassar”. Pokok permasalahan

dalam penelitian ini adalah bagaimana Penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media Utama Dalam Pelestarian Koleksi Digital di Perpustakaan Utsman Bin Affan UMI Makassar dan Kendala-kendala apa saja yang ditemukan dalam pelestarian koleksi digital di perpustakaan Utsman bin Affan UMI Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan teknologi informasi sebagai media utama dalam pelestarian koleksi digital di perpustakaan Utsman Bin Affan UMI Makassar dan untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ditemukan dalam pelestarian koleksi digital di perpustakaan Utsman bin Affan UMI Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif yakni menggambarkan fakta-fakta mengenai fenomena yang diselidiki. Dengan metode kualitatif yakni suatu pendekatan yang memberikan gambaran yang sebenarnya atau situasi yang ada dengan cara mengumpulkan data-data yang diperlukan melalui teknik observasi dan wawancara dengan 5 orang informan sebagai sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknologi sebagai media utama sangat membantu dalam pelestarian koleksi digital karena dengan teknologi informasi, semua proses pengolahan sampai pada pelestarian koleksi digital ini membantu pekerjaan pengelola koleksi digital. Penerapan teknologi informasi dalam melakukan pelestarian koleksi digital di perpustakaan Utsman Bin Affan UMI pada dasarnya menggunakan teknologi informasi yang terbagi atas perangkat keras, perangkat lunak, dan SDM untuk melakukan tahapan pelestarian koleksi digital. Akan tetapi para pengelola menemukan beberapa kendala dalam melakukan suatu pelestarian koleksi digital. Kendala-kendala yang ditemukan dalam pelestarian koleksi digital yaitu Masalah perangkat keras yang mengalami kerusakan secara tiba-tiba contohnya scanner ataupun komputer yang mengalami kelambatan sistem akibat panas, selain itu masalah selanjutnya adalah perangkat lunak yang tidak kebal dengan gangguan sistem dan berujung pada permasalahan, adanya koleksi yang hilang termakan oleh virus, CD yang dikumpulkan mahasiswa banyak yang rusak, dan masalah sumber daya manusia juga termasuk kendala yang menjadi penghambat dalam pelestarian koleksi digital.

Penelitian ketiga dilakukan oleh Dinar Puspita Dewi tahun 2014 dengan judul “Preservasi Naskah Kuno (Studi Pada Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta)”. Naskah kuno merupakan warisan dari sebuah peradaban manusia yang memiliki nilai informasi yang sangat berharga baik ditinjau dari aspek

sejarah maupun kandungan informasi yang termuat di dalam naskah tersebut. Dibanding benda cagar budaya lainnya, naskah kuno memang lebih rentan rusak, baik akibat kelembaban udara dan air, dirusak binatang pengerat, ketidakpedulian, bencana alam, kebakaran, pencurian, serta ditambah dengan aktifitas jual beli naskah ke mancanegara. masih terbaikannya naskah-naskah kuno di wilayah nusantara. Cara penyimpanan hanya disimpan di lemari kaca tanpa pengaman atau tanpa pengawet apa pun. Bahkan, ada naskah kuno yang robek-robek dan ditambal dengan kertas lain untuk merekatkan kembali robekan itu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya preservasi, problematika pelaksanaan preservasi dan mengetahui secara terus menerus upaya Perpustakaan Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta dalam meningkatkan pembelajaran dan pemanfaatan masyarakat terhadap naskah kuno. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah pengelola dan pemustaka di Perpustakaan Reksa Pustaka. Objek penelitian adalah Perpustakaan Reksa Pustaka Pura Mangkunegaran Surakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Penelitian menunjukkan bahwa Perpustakaan Reksa Pustaka Mangkunegaran Surakarta sebagai perpustakaan tertua yang mempunyai koleksi manuskrip atau naskah kuno bernilai sejarah yang tinggi dan tetap mampu mempertahankan eksistensinya. Jumlah kekayaan naskah kuno yang dimiliki oleh Perpustakaan Reksa Pustaka berjumlah 944 eksemplar untuk mengamankan kandungan intelektualnya semuanya telah dilakukan *transfer of information dan cooperative action and the use of technology on a large scale* atau dengan cara alih media menjadi mikrofilm. Selain itu juga melakukan pelestarian secara fisik yaitu metode *housekeeping nature* dan metode *disaster preparedness plan*. Selain kegiatan preservasi terhadap naskah kuno, Perpustakaan Reksa Pustaka melakukan kegiatan transliterasi naskah kuno yaitu alih tulis dari huruf Jawa ke huruf Latin. Dalam upaya preservasi dan untuk mewujudkan perpustakaan yang ideal berstandar nasional terdapat beberapa kendala seperti sumber daya manusia, sarana prasarana dan pendanaan, sedangkan upaya ikut berperan serta dalam mencerdaskan masyarakat serta pembelajaran yang kontinue dengan cara menerima dan melayani pengunjung dengan baik serta memberikan informasi seluas-luasnya bagi masyarakat yang membutuhkan.

B. Landasan Teori

1. Peran Pustakawan

Perubahan teknologi informasi secara cepat melanda semua organisasi termasuk perpustakaan. Di satu sisi para pustakawan masih harus tetap menyelenggarakan dan menyediakan layanan informasi secara tradisional, disisi lain tuntutan untuk mengikuti kemajuan teknologi informasi harus juga terpenuhi. Pustakawan harus mengembangkan keahliannya dalam bidang teknologi informasi. Mereka juga mempunyai peran baru agar dapat mendukung layanan informasi yang berbasis teknologi, termasuk digitalisasi. Teknologi telah berpengaruh besar terhadap kegiatan pustakawan. Rahmawati (2017:111).

Dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dan di era informasi yang begitu melimpah ruah seperti saat ini, serta perkembangan teknologi yang sangat pesat, perpustakaan harus melakukan perannya dalam membantu pemustakaanya dalam beradaptasi terhadap perkembangan yang ada. Dengan informasi yang begitu banyak, dan dapat diperoleh di berbagai tempat (perpustakaan, internet, media massa, dll), serta dalam berbagai bentuk (CD ROM, *e-journal*, *e-article*, *e-book*, internet, dll), pengguna perpustakaan membutuhkan navigasi dalam menyikapi informasi secara cerdas. Maka diperlukan suatu keterampilan dan kemampuan dalam memahami mengenai apa, bagaimana dan kapan suatu informasi dia perlukan, serta memanfaatkan informasi tersebut dengan baik. Rahmawati (2017:112).

Dalam dunia belajar mengajar atau pendidikan dan pengajaran, khususnya perguruan tinggi peran perpustakaan masih menjadi kebutuhan pokok bagi para mahasiswa, dosen/ pendidik dan peneliti. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah. Berkaitan dengan sarana pembelajaran sebagai mitra dalam memperoleh informasi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, maka pustakawan berperan sebagai mediator informasi. Adapun peran pustakawan menurut Nashihuddin (2016:3) dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan bidang pendidikan dan pengajaran.

Pustakawan dapat berkontribusi melalui kegiatan literasi informasi perpustakaan di perguruan tinggi, seperti pendidikan pemakai (*user education*), bimbingan pemakai perpustakaan, bimbingan penelusuran

informasi ilmiah global, dan menjadi *teacher librarian* di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat umum yang membutuhkan jasa pustakawan.

b) Kegiatan bidang penelitian dan pengembangan.

Pustakawan dapat berkontribusi melalui kegiatan penelitian dasar kepustakawanan (*evidence based research of librarianship*), pengajuan proposal hibah kepustakawanan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi atau melalui *sponsorship*, dan berkolaborasi dengan dosen/peneliti perguruan tinggi dalam kegiatan penelitian di masyarakat. Kegiatan ini memang perlu upaya keras dan cerdas dari pustakawan karena kegiatan riset bagi pustakawan di perguruan tinggi sangat terbatas.

c) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Pustakawan dengan peneliti dapat berkontribusi aktif melalui kegiatan diseminasi informasi hasil penelitian perguruan tinggi ke masyarakat. Pustakawan harus menjalin kerjasama dengan pihak LPPM Universitas agar dapat terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan minat baca masyarakat, literasi informasi, pembinaan perpustakaan masyarakat, atau melalui program difusi informasi hasil penelitian bidang iptek ke masyarakat. Melalui ketiga peran di atas diharapkan peran pustakawan di perguruan tinggi semakin nyata, khususnya dalam hal pemanfaatan hasil penelitian perguruan tinggi untuk pemberdayaan masyarakat.

2. Pelestarian Bahan Pustaka

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2017 Tentang Perpustakaan, dinyatakan bahwa tentang perawatan koleksi yang tertera pada pasal 16 ayat 1 dan 2, berbunyi sebagai berikut :

1. Perawatan koleksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf e harus dilakukan oleh setiap perpustakaan secara berkala.
2. Perawatan koleksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penyimpanan dan konservasi. Hal tersebut diperkuat melalui Surat Keputusan Kepala Perpustakaan No. 92 (Tahun 2017:26), bahwa kegiatan pelestarian (*preservasi*) bahan

perpustakaan adalah hal yang memiliki tingkat urgensi tinggi dari sebuah perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan objeknya adalah koleksi dan akses pada perpustakaan. Seiring dengan perkembangan teknologi, ledakan informasi dan cara pengelolaan yang lebih efisien, preservasi mengalami transformasi tidak hanya menerapkan prinsip-prinsip dasar tentang memperpanjang umur, menentukan pilihan, kualitas, integritas dan akses melainkan lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan pemakai dan memberi peran sosial kepada masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang dengan pesat, maka sebuah perpustakaan dituntut juga untuk dapat mengikuti perkembangan tersebut, maka hal tersebut akan berpengaruh pada meningkatnya bahan pustaka, dengan adanya perkembangan teknologi informasi tersebut, koleksi-koleksi yang telah ada tidak bisa diabaikan begitu saja. Koleksi yang ada harus tetap kita lestarikan agar tidak mengalami kerusakan dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin. Pelestarian bahan pustaka itu sendiri mempunyai arti yang luas diantaranya mencakup hal-hal pengawetan, pemeliharaan, perbaikan dan reproduksi, dengan adanya kegiatan ini maka diharapkan kondisi bahan pustaka akan tetap bagus, terawat sehingga pengguna akan dapat merasa puas didukung pula dengan sarana dan prasarana yang memadai dan tenaga-tenaga yang terampil dan bermutu. Sri Wahyuningsih (2016:21-22)

Pelestarian bahan pustaka secara umum memiliki dua unsur utama, yaitu pelestarian dalam bentuk fisik dan pelestarian nilai informasi. Proses pelestarian dalam bentuk fisik bisa dilakukan dengan cara pemeliharaan, perawatan, pengawetan dan perbaikan. Sedangkan melestarikan nilai informasi dilakukan melalui alih huruf, alih bahasa, dan alih media. Sri Wahyuningsih (2016:22)

Dalam ruang lingkup perpustakaan, pelestarian (*preservasi*) merupakan suatu pekerjaan untuk memelihara dan melindungi koleksi atau bahan pustaka sehingga tidak mengalami penurunan nilai dan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat dalam jangka waktu lama. Tujuan utama pelestarian bahan pustaka adalah untuk melestarikan kandungan informasi yang direkam dalam bentuk fisiknya, atau dialihkan pada media lain, agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna perpustakaan. Pengertian bahwa preservasi bahan pustaka ini menyangkut usaha yang bersifat preventif, kuratif dan juga mempermasalahkan faktor-faktor yang mempengaruhi

pelestarian bahan pustaka tersebut.(Primadesi, 2010:121)

Agar koleksi perpustakaan selalu dalam keadaan baik, utuh, bersih, tahan lama dan tidak cepat rusak, harus dilakukan perawatan yang baik. Kegiatan perawatan bahan pustaka merupakan kegiatan yang penting dilakukan bagi sebuah perpustakaan. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan untuk melestarikan kandungan informasi bahan pustaka, sehingga informasi dapat diwariskan untuk generasi yang akan datang. (Destia, 2012:378).

Demi kelancaran pelestarian bahan pustaka, seharusnya pustakawan profesional terhadap kinerjanya. Pustakawan harus mampu memperbaiki bahan pustaka yang mengalami kerusakan baik kecil, maupun kerusakan yang besar. Mampu melakukan restorasi bahan pustaka terutama dalam menghilangkan noda pada bahan pustaka, penjilidan, mengganti halaman yang rusak dan memperbaiki halaman yang robek kena serangan serangga, memperbaiki bahan pustaka yang basah, atau terkena jamur dan sebagainya. (Ibrahim, 2013:3)

3. Jenis pelestarian

Menurut (Husna, 2013:2), ada tiga jenis pelestarian kandungan informasi yang lazim digunakan yaitu:

- a) Fotocopy dan reproduksi foto. Pelestarian dengan cara fotocopy dan reproduksi foto, merupakan kegiatan yang menghasilkan bahan perpustakaan yang sejenis, aslinya terbuat dari kertas kemudian dialih mediakan dengan difotocopy/reproduksi foto, hasilnya merupakan bahan tercetak (sejenis dengan asli). Dari segi penyimpanan, tentunya memerlukan tempat yang lebih luas karena menghasilkan bentuk yang sama dengan aslinya begitu juga dari segi perawatannya.
- b) Alih media *mikrofilm/mikrofis*. Pelestarian dengan cara alih media mikrofilm/mikrofis yaitu menyelamatkan kandungan informasi dengan mengalihmediakan kedalam bentuk *mikrofilm/mikrofis*. Jika sudah menjadi bentuk mikrofilm/mikrofis, maka diperlukan *mikrofilm/mikrofis reader* yang harganya relatif mahal dan tidak semua orang bisa langsung menggunakannya, biasanya perlu pendampingan pada awal penggunaan.
- c) Alih media digital .Alih media merupakan proses digitasi yaitu proses alih media dari media cetak seperti buku, majalah, koran, foto dan gambar kedalam bentuk data digital yang dapat direkam, disimpan dan diakses melalui komputer atau

media lainnya (Ibrahim, 2014:103). Alih media lahir seiring dengan penerapan teknologi informasi yang saat ini telah menyebar ke hampir semua bidang tidak terkecuali ilmu perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (borderless) dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. (penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik). Perkembangan muktahir adalah dengan munculnya perpustakaan yang memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan karena berorientasi pada data digital dan media jaringan komputer (internet). Untuk menjembatani hal tersebut, perlu diperlakukan alih media ke 26 bentuk digital. Alih media dilakukan selain adanya tuntutan dari kebutuhan masyarakat karena berkembangnya teknologi informasi, ada hal lain yang tak kalah pentingnya yaitu untuk pelestarian sebagaimana dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 3 disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pelestarian bahan pustaka mencakup perbaikan dan perawatan fisik serta alih media ke bentuk lain salah satunya kebentuk digital.

4. Kaset Video

a) Pengertian Video.

Menurut Ilham (2019) video merupakan teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar yang bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video yaitu seperti televisi, namun juga ia bisa juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan juga keamanan. Berdasarkan bahasa, kata video ini berasal dari kata Latin, “Saya lihat”.

Selain itu, video merupakan teknologi yang gunanya menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan serts menata ulang gambar bergerak. Yang mana biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik,

atau media digital. Digital video sendiri merupakan jenis sistem video *recording* yang bekerja menggunakan sistem digital dibandingkan dengan analog dalam hal representasi videonya. Dan biasanya digital video direkam dalam tape, lalu didistribusikan melalui optical disc, misalnya seperti VCD dan DVD.

b) Jenis-Jenis Video

Ilham (2019) menyatakan bahwa video memiliki berbagai macam jenis, adapun jenis-jenis video dinataranya yaitu :

- 1) *Motion Picture Expert Group* (MPEG)
- 2) FLV
- 3) AVI (*.avi) File jenis Avi merupakan Audio Video Interleave. Yang pertamakali diperkenalkan oleh microsoft di tahun 1992 sebagai format multimedia yang menyesuaikan antara video dengan audio.
- 4) Media Player merupakan player multimedia yang bisa dijadikan sebagai plugin pada webbrowser guna memainkan format file video AVI dan MPG. Media Player ini dikembangkan oleh Microsoft Corp
- 5) Real Player merupakan player multimedia yang bisa dijadikan sebagai plugin pada webbrowser guna memainkan format file suara Real Audio dan format file video Real Video. Real Player ini dikembangkan oleh Real Networks
- 6) Quick Time, Dibuat oleh perusahaan Apple, Banyak digunakan untuk transmisi data di Internet.

c) Cara Merawat Kaset Video

Pita magnetik ternyata bisa merekam gambar dan ini disebut *video*. Yang perlu diperhatikan dalam koleksi video adalah kebersihan ruangan, jangan sampai kaset video kena debu. Di samping itu masalah kelembaban dijaga agar tidak lebih dari 50% nisbi, sebab lebih dari 50% bisa menimbulkan jamur. Temperatur udara perlu juga diperhatikan agar tidak terlalu panas, sebab akan merusak koleksi. Perangkat keras yang berupa *video player*, yaitu alat untuk memainkan video juga harus dijaga, agar *headnya* tidak kotor. Kalau kotor, gambar yang muncul hanya berupa garis-garis saja. Agar gambar dapat tampil kembali dengan jelas perlu dibersihkan dengan *kaset cleaner*. Supaya *video player* tidak cepat kotor, maka perlu memiliki *rewinder* yaitu alat untuk memutar kembali video yang habis dipakai, sehingga *video player* tidak kotor¹⁶

dan tetap awet. Kita harus mengetahui pula jenis kamera yang digunakan. Yang penting bagi pustakawan ialah harus bisa mengoperasikan *video player* maupun kamera perekamnya, kecepatan yang diperlukan, jenis videonya, VHS, Betamax, Umatic, dan sebagainya, baterai penggeraknya, kabel penyertanya serta listrik yang dipakai. Atmoatmojo (2014:1.31)

d) Manfaat Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012:302), antara lain:

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik,
- 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat,
- 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,
- 4) memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan
- 5) menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Berdasarkan penjelasan di atas, keberadaan media video sangat tidak disangsikan lagi di dalam kelas. Dengan video siswa dapat menyaksikan suatu peristiwa yang tidak bisa disaksikan secara langsung, berbahaya, maupun peristiwa lampau yang tidak bisa dibawa langsung ke dalam kelas. Siswa pun dapat memutar kembali video tersebut sesuai kebutuhan dan keperluan mereka. Pembelajaran dengan media video menumbuhkan minat serta memotivasi siswa untuk selalu memperhatikan pelajaran.

e) Kelebihan Media Video

Kelebihan Media Video menurut Daryanto

Menurut Daryanto (2011:79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain:

- 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Kelebihan Video menurut Anderson

Menurut Ronald Anderson (1987: 105) media video memiliki kelebihan,

antara lain:

- 1) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
 - 2) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
 - 3) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.
 - 4) Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.
- f) Tujuan Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Ronal Anderson, (1987: 104) mengemukakan tentang beberapa tujuan dari pembelajaran menggunakan media video yaitu mencakup tujuan kognitif, afektif, dan psikomotor. Ketiga tujuan ini dijelaskan sebagai berikut :

1) Tujuan Kognitif

- a) Video Dapat mengembangkan kemampuan kognitif yang menyangkut kemampuan mengenal kembali dan kemampuan memberikan rangsangan berupa gerak dan sensasi.
- b) Video Dapat mempertunjukkan serangkaian gambar diam tanpa suara sebagaimana media foto dan film bingkai meskipun kurang ekonomis.
- c) Video dapat digunakan untuk menunjukkan contoh cara bersikap atau berbuat dalam suatu penampilan, khususnya menyangkut interaksi manusiawi.

2) Tujuan Afektif

Dengan menggunakan efek dan tehnik, video dapat menjadi media yang sangat baik dalam mempengaruhi sikap dan emosi.

3) Tujuan Psikomotorik

- a) Video merupakan media yang tepat untuk memperlihatkan contoh keterampilan yang menyangkut gerak. Dengan alat ini diperjelas baik dengan cara memperlambat ataupun mempercepat gerakan yang ditampilkan.
- b) Melalui video siswa langsung mendapat umpan balik secara visual terhadap kemampuan mereka sehingga mampu mencoba keterampilan yang menyangkut gerakan tadi.

Melihat beberapa tujuan yang dipaparkan di atas, sangatlah jelas peran video dalam pembelajaran. Video juga bisa dimanfaatkan untuk hampir semua topik, model - model pembelajaran, dan setiap ranah: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada ranah kognitif, siswa dapat mengobservasi rekreasi dramatis dari kejadian sejarah masa lalu dan rekaman aktual dari peristiwa terkini, karena unsur warna, suara dan gerak di sini mampu membuat karakter merasa lebih hidup. Selain itu dengan melihat video, setelah atau sebelum membaca, dapat memperkuat pemahaman siswa terhadap materi ajar. Pada ranah afektif, video dapat memperkuat siswa dalam merasakan unsur emosi dan penyikapan dari pembelajaran yang efektif. Pada ranah psikomotorik, video memiliki keunggulan dalam memperlihatkan bagaimana sesuatu bekerja, video pembelajaran yang merekam kegiatan motorik/gerak dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengamati dan mengevaluasi kembali kegiatan tersebut.

5. Tari Putri Gaya Surakarta

Tari putri gaya Surakarta memiliki beberapa jenis, yaitu sebagai berikut :

a) Tari Serimpi

Tari Serimpi merupakan tari klasik yang berasal dari Jawa Tengah. Tari klasik sendiri mempunyai arti sebuah tarian yang telah mencapai kristalisasi keindahan yang tinggi dan sudah ada sejak zaman masyarakat feodal serta lahir dan tumbuh di kalangan istana. (Gasiyah, 2015:397).

Sejak dari zaman kuno, Tari Serimpi sudah memiliki kedudukan yang istimewa di keratonkeraton Jawa dan tidak dapat disamakan dengan tari pentas yang lain karena sifatnya yang sakral. Dulu tari ini hanya boleh dipentaskan oleh orang-orang yang dipilih keraton. Serimpi memiliki tingkat kesakralan yang sama dengan pusaka atau benda-benda yang melambang kekuasaan raja yang berasal dari zaman Jawa Hindu, meskipun sifatnya tidak sesakral Tari Bedhaya. (Gasiyah, 2015:397).

Macam-Macam Tari Serimpi :Tari Serimpi Sangupati, Tari Serimpi Anglirmendhung, Tari Serimpi Ludira Madu, Tari Serimpi Renggawati, Tari Serimpi China, Tari Serimpi Padhelori, Tari Serimpi Pistol, Tari Serimpi Merak Kasampir, Tari Serimpi Pramugari

b) Tari Bedhaya

Tari Bedhaya merupakan tarian keraton yang sudah sangat tua, dipentaskan dalam acara resmi oleh tujuh atau sembilan penari wanita yang belum menikah dengan irama lembut dan gerak gemulai. Koreografi tarian Bedhaya merupakan formasi kelompok dengan pola dasar asimetris. Jalan cerita dibacakan seorang narator (dalang) dalam bentuk prosa dan nyanyian dengan diiringi paduan suara (gerong) serta gamelan. Tari Bedhaya yang tertua adalah Bedhaya Semang yang diciptakan oleh Hamengku Buwono I pada tahun 1759, dengan cerita perkawinan Sultan Agung dari Mataram dengan Ratu Kidul yang berkuasa di samudera Indonesia. (Florenzia, 2017).

Ada beberapa macam Tari Bedhaya, antara lain: Bedhaya Ketawang, Bedhaya Semang, Bedhaya Sabda Aji, Bedhaya Angron Sekar, Bedhaya Herjuna Wiwaha, Bedhaya Sumreg, Bedhaya Sang Amurwabhumi, Bedhaya Pangkur, Bedhaya Duradasih, Bedhaya Mangunkarya, Bedhaya Sinom, Bedhaya Endhol-Endhol, Bedhaya Gandrungmanis, Bedhaya Kabor dan Bedhaya Tejanata. (Florenzia, 2017).

c) Tari Gambyong

Tari Gambyong merupakan perkembangan bentuk tari taledhek. Dari pernyataan ini tampak adanya keterkaitan antara tari gambyong dengan tari taledhek atau tari tayub. Gambyong dapat juga berarti tarian tunggal yang dilakukan oleh wanita atau tari yang dipertunjukkan untuk permulaan penampilan tari atau pesta tari, sedangkan gambyongan mempunyai arti golek (boneka yang terbuat dari kayu) yang menggambarkan wanita menari di dalam pertunjukan wayang kulit sebagai penutup. (Sri Rochana Widiastutiningrum, 2004:34). Jenis-jenis Tari Gambyong yang sudah diinovasikan: Tari Gambyong Sala Minulya, Tari Gambyong Ayun-ayun, Tari Gambyong Gambirsawit, Tari Gambyong Dewandaru, Tari Gambyong Mudhatama, Tari Gambyong Apangkur, Tari Gambyong Campursari.

d) Tari Bondan

Tari Bondan merupakan tarian tradisional Jawa yang berasal dari Surakarta, Jawa Tengah. Tari tersebut melambangkan cinta kasih seorang ibu yang merawat anaknya. Tarian tersebut terbagi menjadi tiga jenis, yakni Bondan Cindogo, Bondan Mardisiwi, dan Bondan Tani. Khusus tari bondan cindogo mengisahkan

kasih sayang seorang ibu pada anak semata wayangnya, namun anak tersebut meninggal. Oleh karena itu, pada tarian bondan cindogo lebih terdapat nuansa sedih seorang ibu. Dalam tarian tersebut, penari yang menarikannya biasanya seorang remaja putri. Penari tersebut menggunakan kain wiron, jamang, dan baju kotang. Pada tahun 1960-an, tari bondan menjadi tarian wajib bagi remaja putri untuk menunjukkan jati dirinya. Biasanya, penari tarian ini merupakan kembang desa setempat. (Rofiq:2014).

e) Tari Driasmara

Tari Driasmara adalah sebuah karya tari yang bertemakan percintaan dengan penggambaran Panji Inukertapati dengan Dewi Sekartaji. Dwiysmoro (2013:187). Tari Driasmara merupakan karya bersama Sunarno dan Rahayu Supanggah, yang untuk pertama kali dipentaskan pada acara ritual perkawinan Sal Murgiyanto di Yogyakarta tahun 1974. Sunarno sebagai penyusun tari dan Rahayu Supanggah bertindak sebagai penata musiknya. Bentuk tari Driasmara adalah termasuk jenis tari pasangan dengan tema percintaan. Dasar rujukan cerita tari Driasmara adalah cerita Panji yang secara visual menggambarkan percintaan Dewi Sekartaji dengan Panji Inukertapati. Tari Driasmara merupakan pasangan peran putra luruh dan putri luruh. Dalam perkembangannya setelah pentas perdana di Yogyakarta, tari Driasmara tidak memakai busana panjèn, tetapi memakai busana blangkonan untuk peran Panji, sedangkan Sekartaji memakai dodot tanggung dan gelung ageng. Hal itu dimaksudkan oleh penyusunnya untuk memberikan keleluasaan pada tafsir tokoh-tokoh yang ditampilkan, artinya tidak harus dengan cerita Dewi Sekartaji dan Panji Inukertapati. Maryono (2013:181-182).

f) Tari Karonsih

Tari Karonsih adalah salah satu bentuk koreografi tari pasangan yang disusun oleh S. Maridi pada tahun 1970. Tarian ini menggambarkan percintaan antara Dewi Sekartaji dan Raden Inukertapati. Tarian ini sangat digemari oleh masyarakat dan kehadirannya mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perkembangan Tari Gaya Surakarta, terutama tari berpasangan yang bertema percintaan. Sumaryatmi (2003:83).

BAB III.

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai peran pustakawan dalam melestarikan koleksi video tari putri gaya Suarakarta sebagai bahan pembelajaran dan rujukan penelitian mahasiswa di perpustakaan ISI Surakarta ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Menurut Soemantri (2005: 58), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha mengkonstruksi realitas, yaitu membangun realitas sosial yang diciptakan oleh individu-individu dan memahami maknanya sehingga penelitian kualitatif biasanya sangat memperhatikan proses, peristiwa dan otentisitas.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. (Iskandar, 2009:11).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Pemilihan jenis studi kasus dalam penelitian ini, dikarenakan studi kasus merupakan strategi penelitian dimana menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu (Creswell, 2013:20). Studi kasus juga dapat memberikan kemungkinan kepada peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam mengenai aspek-aspek dasar tentang perilaku manusia, karena studi ini berupaya melakukan penyelidikan secara lebih mendalam, totalitas, intensif dan utuh (Idrus, 2009: 58).

C. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya peneliti memilih teknik *purposive* untuk digunakan dalam penelitian ini. *Purposive* adalah teknik penentuan informan yang dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria, yaitu yang pertama adalah memiliki tanggung jawab dalam tindakan pelestarian, baik informan yang terjun langsung ke lapangan maupun informan yang menjadi kunci dari kegiatan yang dilakukan. Kedua, orang yang pernah berkunjung ke perpustakaan ISI Surakarta dan mencari koleksi tari putri gaya Surakarta. Ketiga memiliki pengalaman dalam memanfaatkan koleksi bahan pustaka perpustakaan ISI Surakarta. Keempat penari tari putri gaya Surakarta yang videonya didokumentasikan di perpustakaan ISI Surakarta

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara yang dilakukan merupakan wawancara mendalam, yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan mengajukan pertanyaan antara pewawancara dengan yang diwawancarai (Djaelani, 2013: 87). Selanjutnya dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi nonpartisipan. Dalam observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen (Suwandi dan Basrowi, 2008: 109). Terakhir, peneliti menggunakan media berupa kamera untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan di tempat penelitian serta rekaman wawancara yang telah di transkrip untuk menghindari kehilangan informasi.

D. Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2009: 244). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles Huberman yang meliputi *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing* (penarikan kesimpulan).

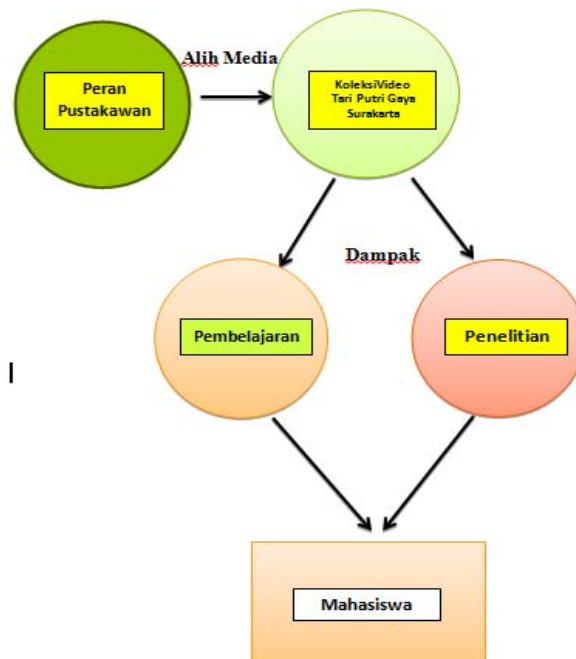
Reduksi data berarti merangkum, memilih halhal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. (Sugiyono, 2009: 247). Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini

adalah mengumpulkan data yang ada saat penelitian baik itu dari dokumentasi maupun wawancara dengan informan yang sudah ditentukan. Selanjutnya peneliti mengelompokkan dan sekaligus menganalisis jawaban informan berdasarkan jawaban yang sama dengan mengambil dan mencatat setiap informasi yang bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya (Sugiyono, 2009: 249).

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kemudian kesimpulan ini ditulis dalam bentuk naratif.

E. Kerangka Pikir

Gambar 1. Kerangka Pikir
Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta
Sebagai Bahan Pembelajaran Dan Rujukan Penelitian Mahasiswa
Di Perpustakaan ISI Surakarta



BAB IV.
PEMBAHASAN

Dalam Bab IV. Ini akan diuraikan “Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran Dan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Surakarta”. Adapaun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

A. Mendata koleksi video Tari Putri Gaya Surakarta

Tabel 2. Daftar Koleksi Video
UPT Perpustakaan ISI Surakarta
(*Tari Putri Gaya Surakarta*)

No	Nama Tari	Jenis Tari/Penyaji	Penyaji
1	Tari Srimpi	1. Tari Serimpi Sangupati 2. Tari Serimpi Anglir Mendhung 3. Tari Serimpi Pramugari 4. Srimpi jayaningsih 5. Srimpi Tamen Gito 6. Srimpi Lobong	Theresia Sri Kurniati Rusinu dkk 1983 Nanuk rahayu / Sunarno Purwolelono Nanik Sri Prihartini (03-4-88) Sri Ningsih Anik Kusumastuti
2	Tari Bedhaya	1. Bedhaya Ela-ela	Nora Konstatina Dewi, Dwi Rahmani, Saryuni, Darmasti, Sulisty Haryanti, Titik Yuniwati, Ninik Mulyani, Setya Widyawati
3	Tari Driasmara	1983 / Wahyu Santosa Prabowo dan Saryuni	

Dari tabel di atas diketahui bahwa Perpustakaan ISI Surakarta hanya memiliki beberapa koleksi video Tari Putri Gaya Surakarta, antara lain adalah :

1. Tari Srimpi : Tari Serimpi Sangupati, Tari Serimpi Anglirmendhung, Tari Serimpi Pramugari , Srimpi jayaningsih , Srimpi Tamen Gito, Srimpi Lobong.
2. Tari Bedhaya : Bedhaya Ela-ela
3. Tari Driasmara

B. Menentukan Metode Pelestarian Koleksi Video

Menurut Pendit (2008:253) untuk menyelamatkan nilai informasi agar dapat dimanfaatkan dalam waktu yang relatif lebih lama lagi dan terhindar dari kerusakan terhadap koleksi digital atau elektronik. Di Perpustakaan ISI Surakarta ada beberapa cara preservasi digital, antara lain :

- a. Preservasi teknologi (*technology preservation*) yaitu perawatan secara seksama terhadap semua perangkat keras dan lunak yang dipakai untuk membaca dan menjalankan sebuah materi digital.
- b. Preservasi dengan cara penyegaran atau pembaruan (*refreshing*) dengan memperhatikan usia media (memindahkan data dari media yang satu ke media yang lain)..
- c. Preservasi dengan cara melakukan migrasi dan format ulang (*migration and reformatting*) merupakan kegiatan mengubah konfigurasi data digital tanpa mengubah kandungan isi intelektualnya.
- d. Arkeologi, yaitu menyelamatkan isi dokumen yang tersimpan dalam media penyimpanan ataupun perangkat keras dan perangkat lunak yang sudah rusak, sehingga isi dokumen tersebut tetap dapat digunakan

Usaha penyelamatan nilai informasi agar informasi dapat dimanfaatkan dalam waktu yang relatif lebih lama lagi dan terhindar dari kerusakan terhadap koleksi digital atau elektronik. Refreshing, migrasi, dan emulasi adalah beberapa cara preservasi digital yang bisa menjadi pilihan bagi perpustakaan untuk melestarikan materi digital. Namun demikian, masing-masing metode tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan yang dapat dijadikan pertimbangan masing-masing perpustakaan.

a. *Refreshing*

Dibandingkan dengan media penyimpanan manual seperti kertas cetak yang memiliki masa ketahanan relatif panjang, media penyimpanan digital tidak memiliki nilai ketahanan yang lebih lama. Maka perawatan terhadap koleksi digital dapat dilakukan dengan cara refreshing yaitu pemindahan data secara berkala. Pemindahan tersebut misalnya dari CD-ROM ke dalam *hard-disk*, atau data dalam disket dipindah ke dalam CD-ROM. Strategi refreshing adalah pemindahan koleksi digital dari satu medium ke medium lain yang sejenis ataupun medium yang lebih baru untuk mencegah keusangan teknologi, Susan

(2001:76).

Tahapan-tahapan yang dapat dilakukan dalam strategi refreshing ini ada dua yaitu pemilihan media baru sebagai pengganti media yang lama dan pelaksanaan transfer data dari media lama ke media yang baru tersebut. Pada tahap pemilihan media baru, media penyimpanan yang lama perlu untuk dievaluasi terlebih dahulu agar diketahui kelebihan dan kekurangan dari media lama. Dengan dilakukannya evaluasi terhadap media lama tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahan pemilihan media baru sehingga ketika ditentukan media baru sebagai media pengganti, pemilihan tersebut benar-benar efektif dan tidak salah langkah atau salah pilih. Langkah selanjutnya adalah tahap transfer data, yang mana data dipindahkan dari media penyimpanan yang digunakan sebelumnya ke media penyimpanan yang baru.

Tujuan utama dari refresing ini adalah untuk menciptakan koleksi digital yang sifatnya stabil. Kelebihan dari strategi ini adalah mudah diterapkan dan resiko kehilangan data dalam proses pemindahan data sangat kecil, Daryono (2011)

b. *Migrasi*

Migrasi adalah proses penyalinan data digital secara periodik dari media lama ke dalam media yang lebih baru, dengan format yang standard. Migrasi merupakan proses transfer koleksi digital dari konfigurasi perangkat keras dan perangkat lunak tertentu ke dalam konfigurasi lainnya, atau dari satu generasi teknologi komputer ke dalam teknologi komputer yang lebih baru, Susan (2001:77).

Strategi migrasi mencakup transfer data antar media penyimpanan eksternal (contohnya dari disket ke CD atau DVD), media penyimpanan internal (contohnya dari hardisk ke hardisk yang dapat diakses secara online), produk perangkat lunak (melaksanakan up date terhadap perangkat lunak yang digunakan), serta format penyimpanan (mengikuti format standar yang berlaku). Stielow (2004:191).

Strategi migrasi memiliki beberapa kelebihan dan kelemahan. Beberapa kelebihan strategi migrasi tersebut antara lain *pertama*, perpustakaan tidak perlu menyimpan aplikasi originalnya. *Kedua*, memungkinkan manajemen dan perawatan secara aktif. *Ketiga*, format standar menawarkan akses yang stabil dan

berkelanjutan. *Keempat*, dengan strategi migrasi isi intelektual dari koleksi digital ini dapat dilestarikan. Adapun kelemahan-kelemahan strategi ini adalah diperlukannya perawatan secara berkelanjutan seiring dengan perkembangan teknologi sehingga menghabiskan banyak biaya.

Menurut (Husna, 2013:2), ada tiga jenis pelestarian kandungan informasi yang lazim digunakan. Pelestarian yang dilakukan di Perpustakaan ISI Surakarta yaitu dengan alih media digital. Alih media merupakan proses digitasi yaitu proses alih media dari media cetak seperti buku, majalah, koran, foto dan gambar kedalam bentuk data digital yang dapat direkam, disimpan dan diakses melalui komputer atau media lainnya (Ibrahim, 2014:103). Alih media lahir seiring dengan penerapan teknologi informasi yang saat ini telah menyebar ke hampir semua bidang tidak terkecuali ilmu perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (*borderless*) dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. (penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik).

Perkembangan muktahir adalah dengan munculnya perpustakaan yang memiliki keunggulan dalam kecepatan pengaksesan karena berorientasi pada data digital dan media jaringan komputer (*internet*). Untuk menjembatani hal tersebut, perlu diperlakukan alih media ke 26 bentuk digital. Alih media dilakukan selain adanya tuntutan dari kebutuhan masyarakat karena berkembangnya teknologi informasi, ada hal lain yang tak kalah pentingnya yaitu untuk pelestarian sebagaimana dalam Undang-Undang No.43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pasal 3 disebutkan bahwa Perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Pelestarian bahan pustaka mencakup perbaikan dan perawatan fisik serta alih media ke bentuk lain salah satunya ke bentuk digital.

Selanjutnya, upaya penyelamatan koleksi video dilakukan dengan reprografi, kegunaan kegiatan penggandaan dan pengulangan sebuah dokumen ini mencakup tiga proses dasar, yaitu *copying*, *duplicating*, dan *micropyng*". (Krihanta, 2014: 87)

1. *Copying* adalah reproduksi dalam besaran yang sama dengan aslinya. 2. *Duplicating* adalah *copying* dalam jumlah banyak. 3. *Micropyng* adalah penggandaan dalam besaran yang lebih kecil dari ukuran aslinya.

Dalam standar pelestarian bahan pustaka pada pengawasan lingkungan perlu diperhatikan suatu suhu penyimpanan bahan pustaka. Berbagai literatur barat mengatakan bahwa suhu yang ideal untuk penyimpanan bahan pustaka berkisar 20 derajat sampai 21 derajat dengan kelembaban nisbi sekitar 50 %. Suhu sekitar 20-21 derajat dapat dikompromikan antara kenyamanan pemakai perpustakaan dengan keperluan bahan pustaka. Dalam prakteknya, semakin rendah suhu ruangan semakin baik bagi pengawetan bahan pustaka. Suhu rendah ini berkisar antara sekitar 10 derajat. Sebenarnya perlu pemisahan antara ruangan penyimpanan buku (berupa rak) dengan ruangan umum. Dengan demikian pada ruangan penyimpanan suhu dapat dibuat rendah sementara untuk pemakai dapat dinaikkan sekitar 20 derajat. Bagi daerah tropis seperti Indonesia pengaturan kelembaban gedung perpustakaan perlu diperhatikan. Perubahan kelembaban diusahakan tidak terlalu besar (Sulistiyono-Basuki, 1994:271).

Maksud pelestarian ialah mengusahakan agar bahan pustaka tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal, diusahakan agar awet, dan bisa tahan lama. Tujuan pelestarian bahan pustaka adalah:

- a) Menyelamatkan nilai informasi yang terkandung dalam setiap bahan pustaka atau dokumen.
- b) Menyelamatkan bentuk fisik bahan pustaka atau dokumen.
- c) Mengatasi kendala kekurangan ruang
- d) Mempercepat proses temu balik atau penelusuran dan perolehan informasi.
- e) Menjaga keindahan dan kerapian bahan pustaka.
- f) Mencegah koleksi perpustakaan dari kerusakan akibat penggunaan yang keliru oleh mahasiswa (Ibrahim, 2014: 37).

1. Mempersiapkan peralatan pelestarian koleksi video

Proses preservasi memerlukan penanganan yang khusus, harus melalui tahapan-tahapan preservasi, tahapan pra alih media yang biasanya dilakukan persiapan, antara lain :

- a) Mempersiapkan daftar koleksi kaset video yang akan dialih media
- b) Memilih koleksi yang diprioritaskan atau yang diutamakan yang sangat mendesak sebagai media pembelajaran di ISI Surakarta.
- c) Memilih sumber daya manusia yang ahli di bidang dialih media
- d) Diperlukan peralatan yang lebih baik khususnya pada komputer dengan spesifikasi yang tinggi, antara lain:
 - 1) RAM 4 GB
 - 2) VGA 1 GB
 - 3) Harddisk 2 Tera
 - 4) CD-ROM yang berkualitas
 - 5) Sound Card firewire



Sumber

:

https://www.google.com/search?q=firewire+to+usb&safe=strict&rlz=1C1RLNS_enID716ID716&sxsrf=ACYBGNRwQArUloldeEOcti8yDpcJtLoTlg:1570670191693&source=lnms&tbm=isch&sa=X&ved=0ahUKEwj47Na2wpDIAhWMYo8KHdB_C3sQ_AUIESgB&biw=1366&bih=576#imgrc=yC0Bf8zhSAwNM:

6) Player Video 8



Sumber : Dokumentasi Perpustakaan ISI Surakarta

e) Persiapan Infrastuktur

- 1) Pengecekan pada alat yang akan dipergunakan untuk dialih media.
- 2) Menyiapkan tempat yang cukup memadai agar kegiatan dapat dilakukan dengan nyaman.
- 3) Pengecekan instalasi listrik sebagai sarana penunjang komputer yang akan dipergunakan untuk dialih media
- 4) Menyiapkan tempat penyimpanan database termasuk server berikut kualitas dan kuantitas.

2. Melaksanakan Proses Pelestarian Melalui Alih Media

Pelestarian koleksi video adalah proses memilih, mengadakan, mengolah, melayani, serta memelihara dokumen atau data digital sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama secara internal oleh publik sesuai dengan kaidah, norma dan kode etik yang berlaku. Selain itu definisi lain juga menyebutkan pelestarian adalah upaya memastikan agar materi digital tidak bergantung pada kerusakan dan perubahan teknologi. Secara umum pelestarian mencakup berbagai bentuk kegiatan, mulai dari kegiatan sederhana menciptakan tiruan (replika atau copy) dari sebuah materi digital untuk disimpan, sampai kegiatan transformasi digital yang cenderung rumit.

Cara pengaplikasian software VEGAS Pro 16.0 dalam proses alih media koleksi kaset video Tari Putri Gaya Surakarta ke dalam bentuk digital pada UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

a. Tahap Pelaksanaan Alih Media

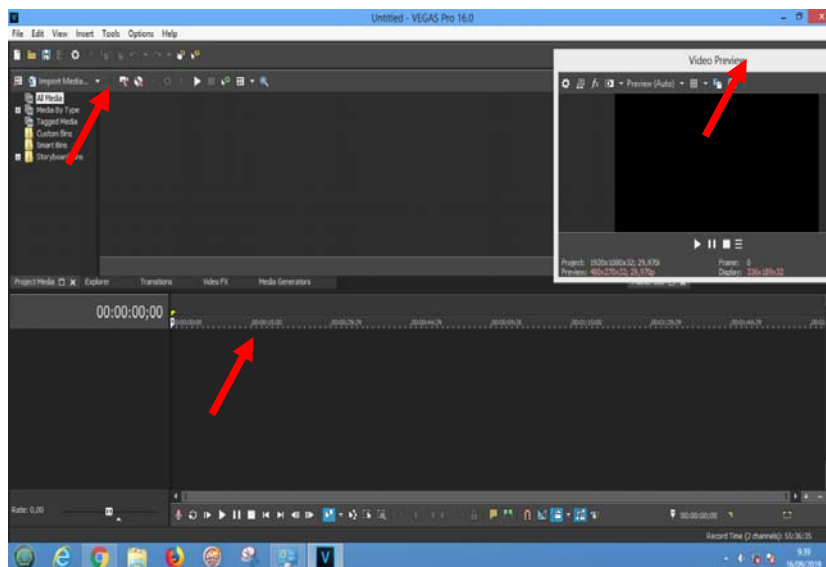
Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan preservasi melalui alih media. Hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengambil koleksi yang telah didata atau masuk dalam daftar koleksi yang akan diprseservasi melalui alihmedia.
- 2) Mempersiapkan *Player Video Cassette Recorder Hi 8*.
- 3) Menghubungkan *Player Video Cassette Recorder Hi 8* dengan komputer agar terjalin konektivitas.
- 4) Membuka program / software VEGAS Pro 16.0 untuk pelaksanaan alih media.
- 5) Melakukan kegiatan tahap *record audiovisual* yaitu merekam data dari kaset *video analog* ke dalam komputer dengan alat *Player Video Cassette Recorder Hi 8* dan juga software VEGAS Pro 16.0.
- 6) Mengedit hasil rekaman agar bersih dari gambar visual yang diperlukan dan menambah watermark sebagai identitas kepemilikan lembaga, memberi judul agar sesuai *kontentnya* .
- 7) Setelah proses editing selesai dilanjutkan proses rendering untuk dijadikan ke format yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, seperti format : MP4, VCD, DVD, dll.
- 8) Menyimpan ke dalam hardisk.
- 9) *Burning* ke dalam *Compact Disc (CD)* dengan menggunakan *software Nero*.

b. Tahapan Alih Media menggunakan Software VEGAS Pro 16.0

1. Membuka program/software VEGAS Pro 16.0

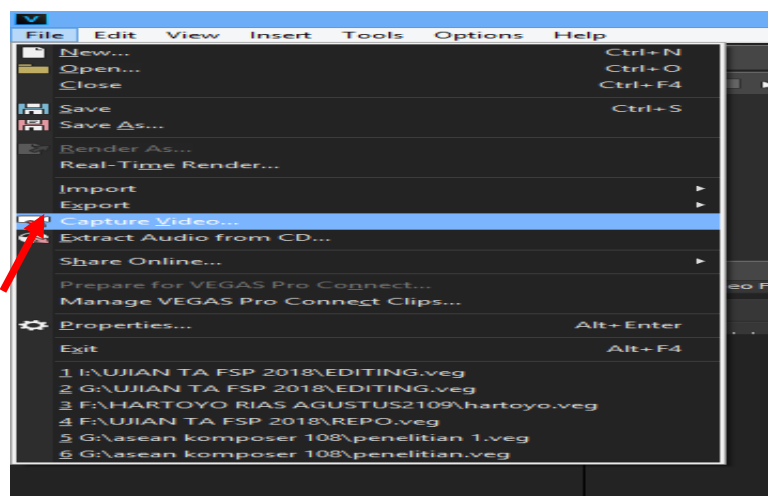
Menekan di layar dekstop yang terdapat logo V warna hitam (klik 2 kali), maka akan muncul tampilan dibawah ini. Pada tampilan awal akan muncul 3 tampilan utama, yaitu a) Import Media, yang berfungsi untuk mengambil data yang tersimpan di suatu folder dalam komputer. b) Video Priview, yang berfungsi untuk menampilkan viual dalam layar c) Tampilan Video track, yang berfungsi untuk menampilkan gambar dan suara yang terdapat dalam kaset video.



Gambar 1. Tampilan Menu Utama Software VEGAS Pro 16.0

2. Mencapture koleksi video yang dialih mediakan

Menekan / klik menu file, selanjutnya akan muncul beberapa fasilitas. Maka dipilih menu capture video. Menu ini untuk menampilkan menu pemilihan format gambar video yang akan dicapture.

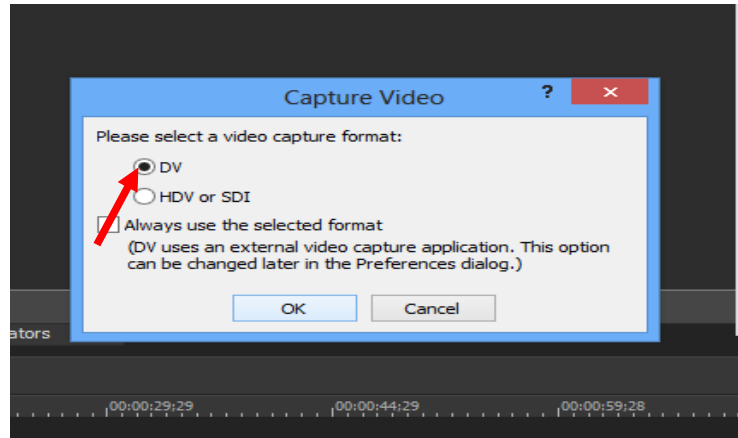


Gambar 2 : Capture Kaset Video

3. Pemilihan Format Video

Dalam tampilan ini akan muncul pilihan capture video dengan 2 format, yaitu a) Format DV, artinya bahwa format ini merupakan format video standart dunia, yang banyak digunakan oleh berbagai kalangan rumahan, semi profesional, profesional hingga para cineas. b) Format HDV (High Devinition Video) atau

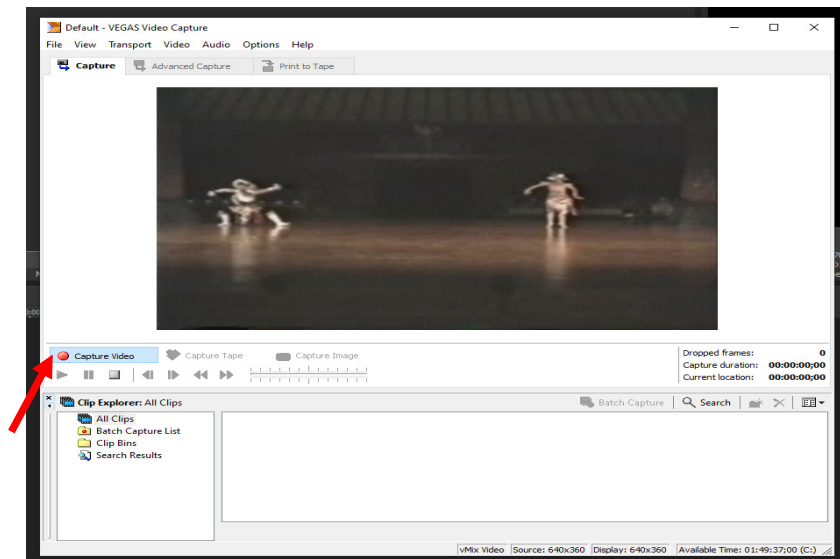
SDI, artinya bahwa format menghasilkan tampilan gambar yang lebih bagus dari format DV. setelah memilih salah satu yang dikehendaki maka selanjutnya klik (OK).



Gambar 3: Pemilihan Format Video

4. Proses Capture Video

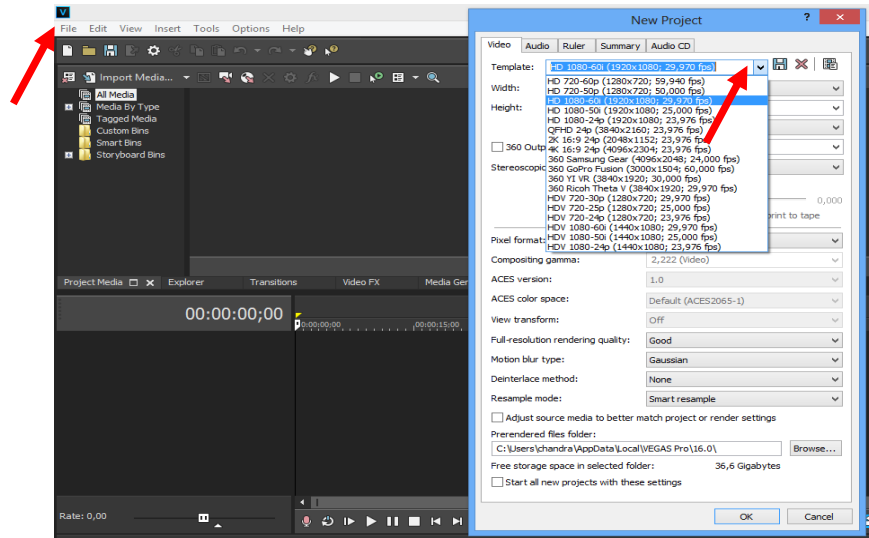
Pilih menu OK pada tampilan Capture video setelah memilih format hasil video yang diinginkan. Pada bagian akan muncul tampilan video yang dialihmediakan kemudian klik “capture video”. Apabila proses capture selesai maka klik tombol STOP. Ini berarti proses capture kaset video telah sempurna dan file baru dari hasil tersebut akan disimpan di Folder Komputer atau External Hardisk.



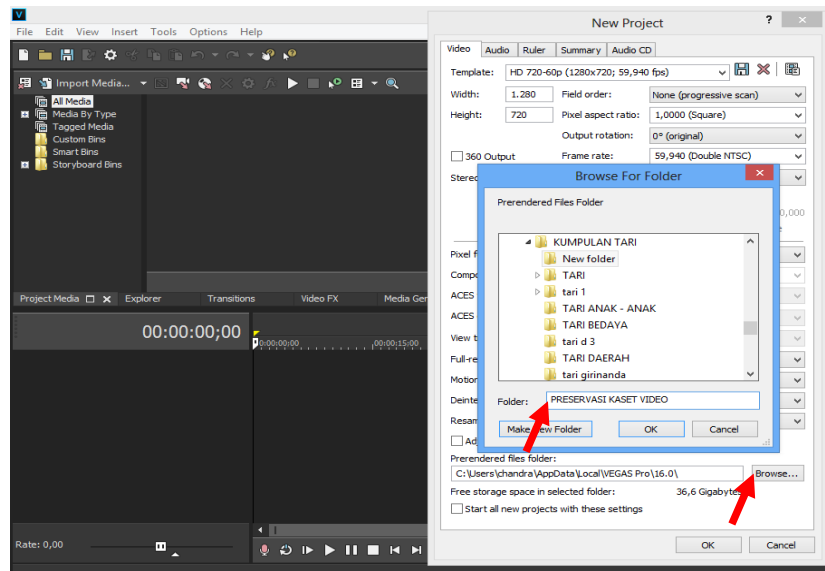
Gambar 4: Tampilan Preview Capture

5. Proses Pembuatan Menu Editing

Kembali ke tampilan menu awal, kemudian klik File – New maka akan muncul tampilan New Project. Setelah itu pilih Template untuk menentukan file tersebut ke format yang dikehendaki untuk disimpan, contoh: memilih format HD, HDV, dsb. Lihat gambar 5. Kemudian klik fasilitas Browse untuk memilih tempat penyimpanan file video yang dikehendaki serta untuk memberi nama file projectnya. Kemudian klik OK. Contoh: File Project disimpan di Computer dan diberi nama Folder Preservasi Kaset Video, lihat gambar 6.



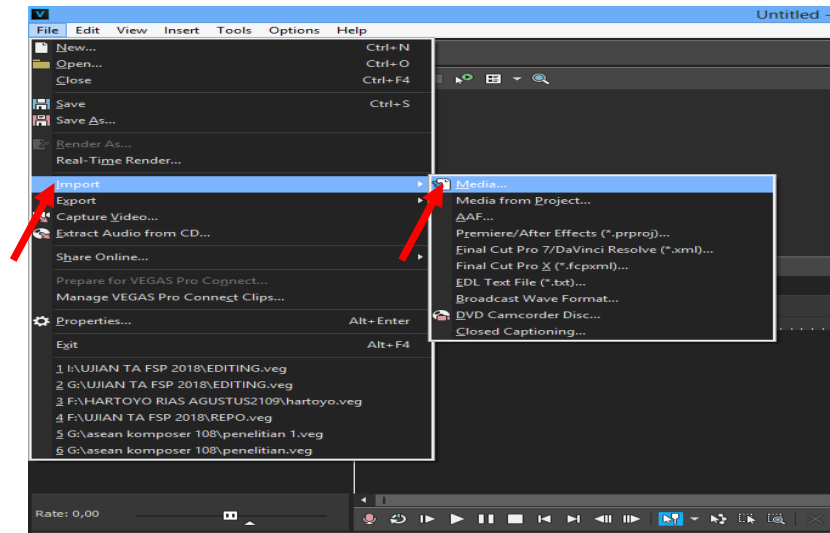
Gambar 5. Memilih Format Video HD / HDV



Gambar 6. Memilih Tempat Penyimpanan File Project

6. Proses Import Data Video

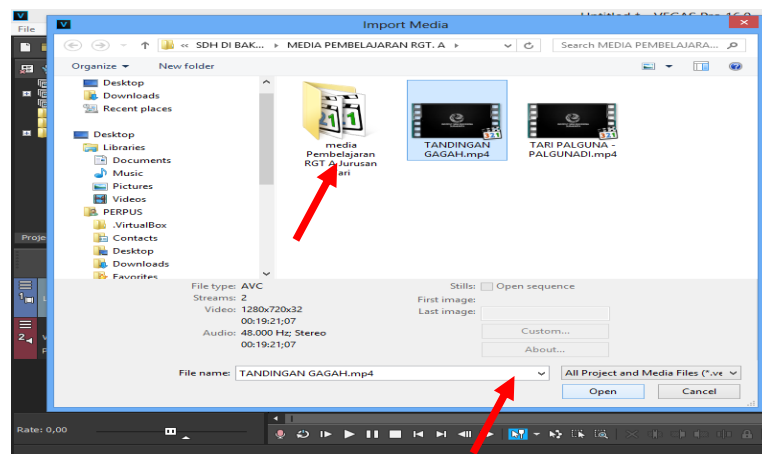
Setelah proses pembuatan file menu editing maka diteruskan dengan proses Import Data Video, hal ini dilakukan sebelum proses editing dimulai, yaitu dengan langkah kembali ke menu utama, kemudian klik menu File selanjutnya pilih fasilitas import dan dilanjutkan klik media. Ini adalah sebagai langkah awal dalam proses editing.



Gambar 7: Import Data Video

7. Pengambilan File Dokumen Video

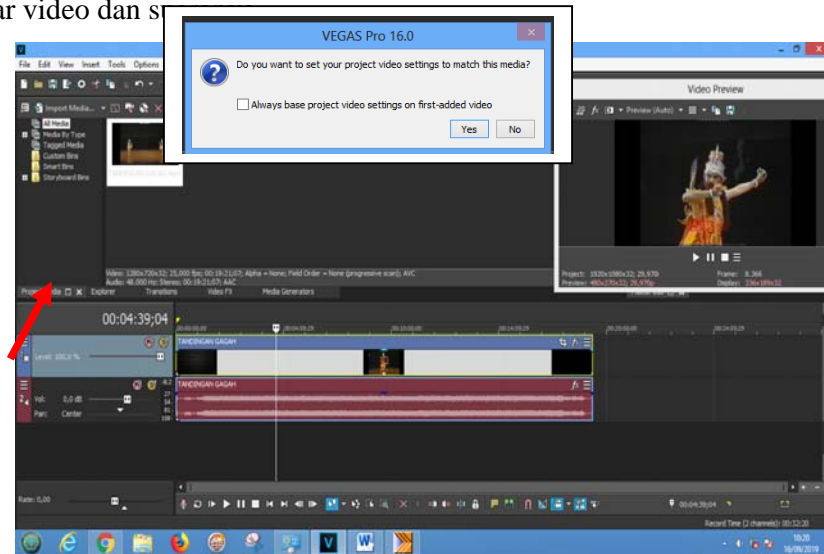
Setelah klik fasilitas (media) dalam proses import data maka akan menunjukkan letak tersimpannya file dalam suatu folder. Setelah file yang mau di edit ditemukan maka klik 2 kali / tekan satu kali trus klik tombol open pada nama file tersebut.



Gambar 8 : Pengambilan File Dokumen

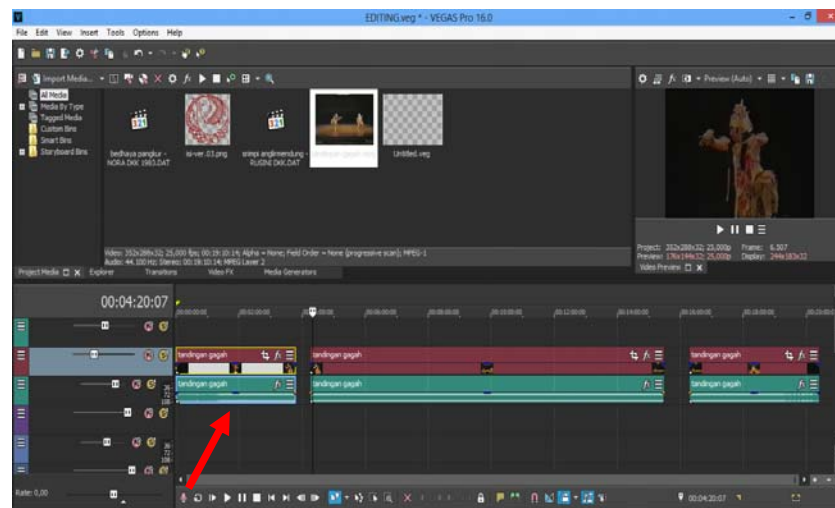
8. Proses Editing Video

- a) Setelah File Video dibuka, maka muncul tampilan kecil di project media kemudian untuk melihat preview file video maka langkah selanjutnya yaitu didrak ke bagian timeline. Maka selanjutnya pilih Yes untuk memunculkan gambar video dan s



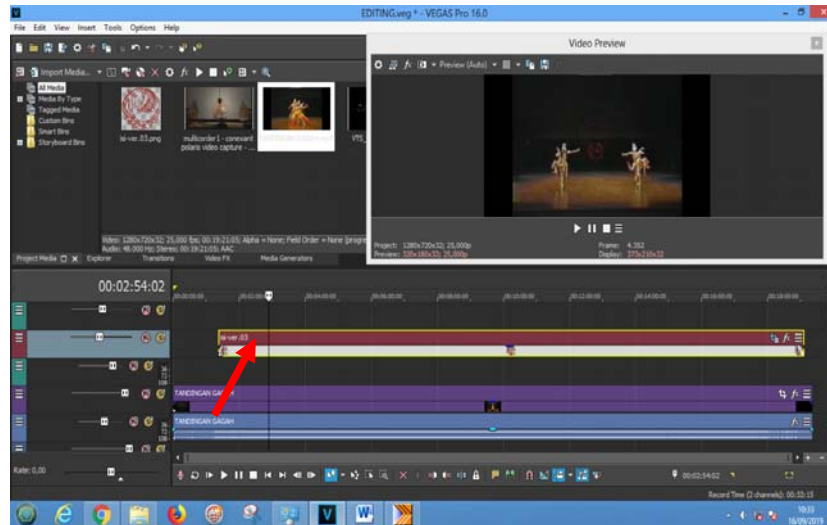
Gambar 9. Proses Editing

- b) Setelah File Video dibuka maka muncul di tampilan di preview . Kemudian kita play di video preview untuk melihat hasil dokumen ada yang rusak atau tidak. Klo ada yang rusak maka file di potong (edit). Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut : cursor diarahkan ke video yang akan dipotong kemudian tekan tombol (S) setelah itu file yang dipotong di klik terus tekan delete. Setelah file editing sudah jadi kita tinggal ngasih judul dan watermark.



Gambar 10. Proses Editing

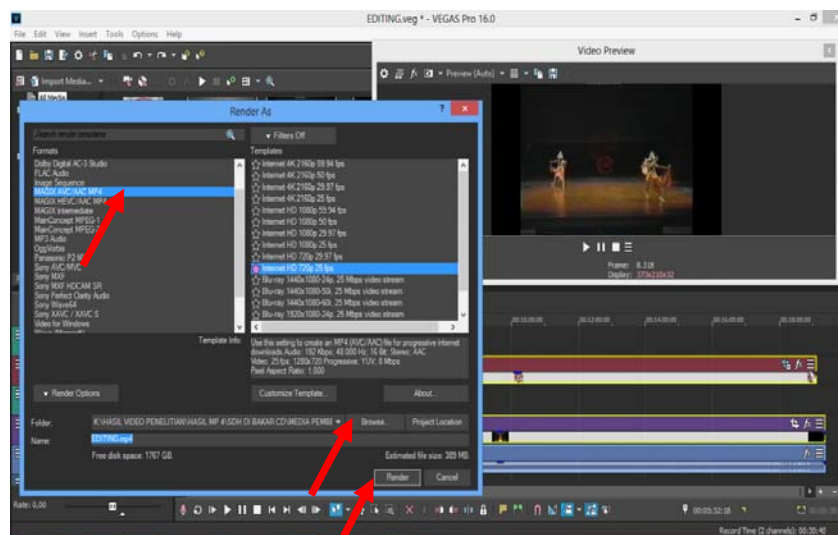
- c) Setelah file editing sudah jadi langkah selanjutnya kita memberi judul dan watermark. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut : Klik insert – video trak – tekan ok. Setelah itu kita import logo / watermark. Kemudian logo di tarik ke arah menu timeline.



Gambar 11: Kasih watermark (logo ISI Ska)

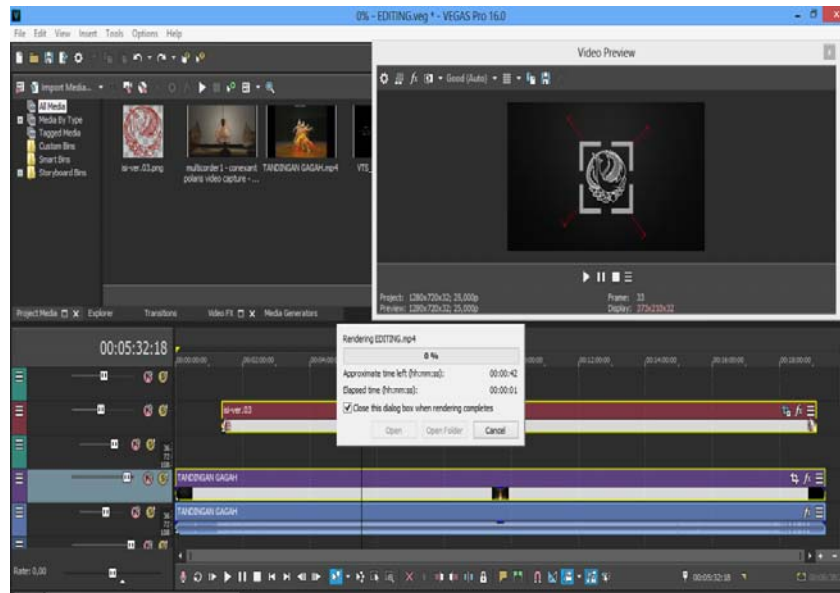
9. Proses Rendering Video

- a) Setelah file editing sudah dikasih judul dan watermark langkah selanjutnya file video di render. Adapun langkah – langkahnya sebagai berikut : gambar video di klik 2 kali, setelah itu tekan file – klik render as. Setelah itu kita memilih format video yang kita inginkan (HD, HDV, dsb) dan mau disimpan dimana hasil video tersebut. Kemudian tekan OK / Render



Gambar 12 : Proses rendering

- b) Setelah tekan OK / Render kita tinggal menunggu sampai proses rendering selesai



Gambar 13 : proses rendering

C. Analisis Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran

Bahan pustaka adalah unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan, sehingga harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal. Bahan pustaka di sini berupa terbitan buku, berkala (surat kabar dan majalah). Dalam bahan audio visual seperti audio, kaset, video, slide, dsb.

Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung didalamnya. Maksud pelestarian bahan pustaka yang mahal diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Berbagai usur penting yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka adalah manajemen, tenaga yang merawat bahan pustaka, laboratorium, dana.

Pelestarian koleksi kaset video merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pustakawan dalam mencegah dan menyelamatkan koleksi kaset video tetap awet dan terjaga kelestariannya. Pelestarian koleksi kaset video tidak hanya secara fisik saja, namun juga meliputi isinya yang berbentuk informasi yang terkandung didalamnya.

Pelestarian koleksi kaset video adalah upaya untuk menjaga keselamatan koleksi kaset video dari kerusakan sehingga koleksi perpustakaan tersebut dapat berumur panjang dan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama. Dalam pengertian pemeliharaan termasuk perawatan dan pencegahan dari kerusakan sehingga bahan pustaka itu dapat dilestarikan.

Dalam Analisis Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran, peneliti mengajukan 3 pertanyaan terhadap dua orang responden.

Pertanyaan pertama adalah Apakah Anda sering menggunakan Video sebagai bahan untuk pembelajaran di kampus? Jawabannya adalah “iya sering”. Ini mengindikasikan bahwa sebuah video atau kaset video sangat berarti dan sangat membantu dalam hal pembelajaran. Terlebih di perguruan tinggi seni yang pembelajarannya tidak hanya dengan bahan pustaka berupa buku. Video maupun kaset video sangat membantu para mahasiswa dalam pembelajaran karena dalam tari, gerakan, sikap dan posisi tangan, kaki, kepala, mata dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh para mahasiswa.

Pertanyaan kedua adalah Sejauh mana video tersebut digunakan untuk pembelajaran (sering menggunakan / jarang menggunakan)? Jawabannya adalah “Sering menggunakan”. Dari jawaban tersebut dapat diartikan bahwa untuk memperlancar proses pembelajaran tari, video maupun kaset video sangat membantu apabila sering diperlihatkan oleh para mahasiswa. Mereka akan lebih mudah menghafal gerakan-gerakan tari khususnya Tari Putri Gaya Surakarta.

Pertanyaan ketiga adalah Bagaimanakah pendapat Anda dengan adanya upaya pelestarian koleksi video Tari Putri Gaya Surakarta tersebut? Jawabannya adalah “Sangat bagus dan mohon dilanjutkan karena pelestarian video akan dapat dinikmati anak cucu kita kelak”. Dari jawaban tersebut dapat diartikan bahwa peran seorang pustakawan dalam melestarikan koleksi video Tari Putri Gaya Surakarta sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya kegiatan pelestarian khususnya pelestarian kaset video, koleksi akan selalu terjaga dan nantinya dapat dimanfaatkan fisik maupun nilai informasinya sebagai pembelajaran bagi generasi yang akan datang.

D. Analisis Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Surakarta

Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari pemustaka, pustakawan, dan pimpinan baik tingkat program studi, fakultas maupun universitas. Mereka harus bekerja sama bahu membahu agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pustakawan sebagai ujung tombak dalam pelestarian bahan pustaka memegang peranan penting atas kelestarian bahan pustaka di perpustakaan. Salah kebutuhan mahasiswa adalah tersedianya bahan pustaka sebagai rujukan dalam penelitian. Bahan pustaka yang termasuk di dalamnya yaitu koleksi kaset video merupakan satu dari bahan yang dicari dan dibutuhkan di fakultas seni pertunjukan khususnya jurusan Tari. Oleh sebab itu kelestarian kaset video sebagai sumber informasi harus selalu terjaga baik berupa fisiknya maupun kandungan informasinya.

Dalam Analisis Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Rujukan Mahasiswa, peneliti mengajukan 3 pertanyaan terhadap salah satu responden.

Pertanyaan pertama adalah Bagaimanakah pendapat Anda dengan adanya upaya yang dilakukan pustakawan dalam melestarikan koleksi video tersebut? Jawabannya adalah “Di era digital saat ini, semua koleksi audio visual analog memang harus dikonversi dalam bentuk digital karena media proyeksi analog sudah sulit ditemukan”. Jawaban responden bisa diartikan bahwa koleksi-koleksi bahan pustaka yang berjenis kaset video, saat ini harus dialihmediakan sebagai upaya pelestarian fisik maupun kandungan informasinya. Mengingat bahwa saat ini media proyeksi kaset video yang berbentuk analog sudah sangat susah didapatkan. Banyak perpustakaan yang memiliki koleksi kaset video tetapi sudah tidak memiliki alat putarnya. Hal itu disebabkan media proyeksi tersebut sudah rusak karena komponen-komponen mesinnya sudah tua dan susah untuk mendapatkan gantinya. Disamping itu media proyeksi analog sudah tidak diproduksi lagi sehingga susah untuk mencari di pasaran sebagai umumnya. Media proyeksi sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Pertanyaan kedua adalah Seberapa penting koleksi video tersebut sebagai rujukan penelitian mahasiswa/masyarakat umum? Jawabannya adalah “Sebagai sumber primer, materi dalam video berfungsi sebagai fakta kuat (*hardfact*) karena potensi interpretasinya rendah -ketimbang gambar diam”. Jawaban responden bisa diartikan bahwa kaset video bisa dijadikan sumber primer (utama) dalam penelitian. Karena informasi yang terkandung dalam kaset video bisa dijadikan fakta yang kuat (*hardfact*) dan fakta sejarah yang bisa dilihat sehingga akan rendah interpretasinya. Berbeda dengan gambar diam yang akan menimbulkan multi tafsir atau multi interpretasi.

Pertanyaan ketiga adalah Menurut Anda teknik pelestarian kaset video yang sederhana dan cocok diterapkan di perpustakaan yang seperti apa? Jawabannya yaitu “Harusnya semua sudah berbentuk digital, mudah diakses publik, mencantumkan watermark agar terhindar dari persoalan copyright, selalu menggunakan backup copy data, ditangani oleh SDM yang paham IT”. Jawaban responden bisa diartikan bahwa koleksi bahan pustaka yang berbentuk kaset video yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan sudah semua berbentuk digital, sehingga para pemustaka (mahasiswa dan peneliti) dengan mudah dapat mengaksesnya. Hal yang terpenting dalam unggah dokumen (kaset video) adalah diberi identitas yaitu berupa watermark agar terhindar dari persoalan hak cipta (*copyright*). Selain masalah hak cipta juga perlu diperhatikan yaitu *backup copy data*, hal ini dimaksudkan agar koleksi-koleksi kaset video tersebut ada salinannya (*copy nya*). Karena jika tidak ada salinannya akan berdampak buruk, bisa jadi karena *human error* atau karena kerusakan sistem koleksi kaset video yang sudah diunggah bisa rusak dan hilang. Jika hal itu terjadi maka akan menjadi sebuah bencana besar bagi sebuah perpustakaan. Maka dari itu pihak perpustakaan maupun lembaga terkait harus benar-benar menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman kuat terhadap IT. Selain SDM juga tidak kalah pentingnya yaitu kelengkapan dari IT tersebut. Sehingga bisa selaras dalam pelestarian koleksi kaset video, khususnya yang berhungang dengan Tari Putri Gaya Surakarta.

BAB V.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa :

1. Peran pustakawan dalam pelestarian koleksi kaset video adalah sangat penting dan dibutuhkan. Karena dengan adanya kegiatan pelestarian khususnya pelestarian kaset video, koleksi akan selalu terjaga dan nantinya dapat dimanfaatkan fisik maupun nilai informasinya sebagai pembelajaran bagi generasi yang akan datang.
2. Pustakawan dalam melestarikan informasi yang terdapat terdapat dalam kaset video di UPT Perpustakaan ISI Surakarta yaitu dengan cara alih media menggunakan Software VEGAS Pro 16.0. adapun tahapannya adalah :
 - a) Mengambil koleksi yang telah didata atau masuk dalam daftar koleksi yang akan diprseservasi melalui alihmedia.
 - b) Mempersiapkan *Player Video Cassette Recorder Hi 8*.
 - c) Menghubungkan *Player Video Cassette Recorder Hi 8* dengan komputer agar terjalin konektivitas.
 - d) Membuka program / software VEGAS Pro 16.0 untuk pelaksanaan alih media.
 - e) Melakukan kegiatan tahap *record audiovisual* yaitu merekam data dari kaset *video analog* ke dalam komputer dengan alat *Player Video Cassette Recorder Hi 8* dan juga software VEGAS Pro 16.0.
 - f) Mengedit hasil rekaman agar bersih dari gambar visual yang diperlukan dan menambah watermark sebagai identitas kepemilikan lembaga, memberi judul agar sesuai *kontentnya* .
 - g) Setelah proses editing selesai dilanjutkan proses rendering untuk dijadikan ke format yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, seperti format : MP4, VCD, DVD, dll.
 - h) Menyimpan ke dalam hardisk.
 - i) *Burning* ke dalam *Compact Disc* (CD) dengan menggunakan *software Nero*

3. Koleksi kaset Video Tari Putri Gaya Surakarta di Perpustakaan ISI Surakarta merupakan koleksi yang bisa diakses (dilihat dan *dicopy*) bagi para pemustaka, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media latihan dan bahan ajar bagi dosen terhadap mahasiswa. Kaset video juga bisa dijadikan sumber primer (utama) dalam penelitian. Karena informasi yang terkandung dalam kaset video bisa dijadikan fakta yang kuat (*hardfact*) dan fakta sejarah yang bisa dilihat sehingga akan rendah interpretasinya. Berbeda dengan gambar diam yang akan menimbulkan multi tafsir atau multi interpretasi.

B. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan usul dan saran sebagai berikut :

1. Meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan yang dapat mendukung dalam upaya pelestarian koleksi kaset video bagi para pustakawan.
2. Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dalam upaya melestarikan koleksi kaset video bagi para pustakawan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1987. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka bekerja sama dengan CV. Rajawali.
- Budiwirawan, Ganang Nanda dan Ika Krismayani. 2015. “Analisis Pelestarian Koleksi Bahan Pustaka Tercetak Pascabencana Banjir Di Perpustakaan Ceria, Desa Jleper, Kecamatan Mijen, Kabupaten Demak Pada Tahun 2013”, dalam *Jurnal Ilmu Perpustakaan* Vol. 4, No. 3 (Juli).
- Dwiyasmono, 2013. Analisis Estetis Tari Driasmara, dalam *Jurnal Volume 12 No. 2 Desember*, hal. 186-195.
- Creswell, John W. 2013. *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Djaelani, Aunu Rofiq. 2013. “Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif”. Dalam *Majalah Ilmiah Pawiyatan*. Vol. XX. No.1. Maret. hlm 82-92. Semarang: IKIP Veteran
- Destia, Vonny, “Pemeliharaan dan Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan SMA Negeri 7 Padang”. Dalam *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan, Vol 1, No 1 (2012): Seri E*, 378. Diunduh melalui <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=101306&val=1516&title=Pemeliharaan%20dan%20Pelestarian%20Bahan%20Pustaka%20di%20Perpustakaan%20SMA%20Negeri%207%20Padang> .(23 Juli 2019)
- Florenca, Veve, Tari Bedhaya, dalam <https://sumber.com/jalan-jalan-kuliner/di-yogyakarta/budaya-di-yogyakarta/sumber/tari-bedhaya.html> diunduh pada tanggal 23 Juli 2019.
- Gasiyah, Media Pembelajaran Interaktif Seni Tari Serimpi Menggunakan Adobe Flash Cs5, 2015. Dalam *Makalah Seminar* yang disampaikan pada Seminar Nasional Universitas PGRI Yogyakarta. hal. 396-401.
- Husna, Alfa. (2013) “Pelestarian kandungan informasi dengan alih media digital.” Makalah yang disajikan pada workshop preservasi dan konservasi bahan perpustakaan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat. Diunduh melalui <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/616/jbptunikompp-gdcalismarya-30777-1-alfahusa.pdf>. Pada tanggal 24 Juli 2019
- Ibrahim, Andi, 2014. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Makassar : Alauddin university press. Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Jakarta: Erlangga.

- Ilham, Mughnifar, *Pengertian Video – Jenis-Jenis dan Fungsi Video (Lengkap)*, 2019 dalam <https://materibelajar.co.id/pengertian-video/> diakses pada tanggal 23 Juli 2019.
- Iskandar, 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada.
- Karmidi Atmoatmojo, 2014. *Pelestarian Bahan Pustaka*, Ed. 1, Jakarta : Universitas Terbuka.
- Keputusan Kepala Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Nomor 92 Tahun 2017 Tentang Rencana Strategis Perpustakaan Nasional Tahun 2015-2019, Jakarta : Perpusnas.
- Krihanta. 2014. *Materi Pokok Pengelolaan Arsip Vital*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Maortoatmojdo, Karmidi. 2010. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Maryono, 2013. “Analisis Pragmatik Tari Driasmara”, dalam *Gelar: Jurnal Seni Budaya*, Volume 11 No. 2 Desember. hal.180-210.
- Nashihuddin, Wahid, Peningkatan Peran Pustakawan Perguruan Tinggi Melalui Program Difusi Informasi Iptek Ke Masyarakat, diakses dalam https://www.researchgate.net/publication/303824258_peningkatan_peran_pustakawan_pe_rguruan_tinggi_melalui_program_difusi_informasi_ipitek_ke_masyarakat, tanggal 24 Juli 2019.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Primadesi, Yona.” Peran masyarakat lokal dalam pelestarian naskah-naskah kuno Paseban”.*Jurnal bahasa dan seni vol. 11 No.2, dalam* <http://download.portalgaruda.org/article.php?article> diakses pada 23 Juli 2019.
- Pendit, Putu Laxman. *Perpustakaan Digital dari A sampai Z*. Jakarta : Cita Karya Karsa Mandiri, 2008.
- Rahmawati, Laila. 2013. “Peran Pustakawan Perguruan Tinggi Dalam Era Informasi & Digitalisasi”, dalam *Jurnal Ta'lim*, II (3). hal 105-133. Diunduh melalui <https://idr.uinantasari.ac.id/7592/1/Peran%20pustakawan%20perguruan%20tinggi%20dalam%20era%20informasi%20dan%20digitalisasi.pdf>, tanggal 24 Juli 2019.
- Rofiq, Nur Baety, 2014. *Tari Tradisional : Kasih Sayang Ibu dalam Tari Bondan Surakarta*. Dalam <https://akarpadinews.com/read/budaya/kasih-sayang-ibu-dalam-tari-bondan-surakarta>, diunduh pada tanggal 23 Juli 2019.
- Somantri, Gumilar Rusliwa. 2005. “Memahami Metode Kualitatif”. dalam *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*. Vol. 9.No.2. Desember.hlm 57-65. Depok: Universitas Indonesia.

- Sri Wahyuningsih, 2016. "Penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media Utama Dalam Pelestarian Koleksi Digital Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar". *Skripsi*, Makassar : Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulfiani. 2017. "Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa" *Skripsi*. Makasar : Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin.
- Sumaryatmi, 2003. "Peranan Sanggar-Sanggar Tari Dalam Perkembangan Tari gaya Surakarta Di Daerah Istimewa Yogyakarta", dalam *Jurnal Greget* Vol. 2 No. 2 Desember.
- Suwandi dan Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiastutiningrum, Sri Rochana, 2004. *Sejarah Tari Gambyong: seni rakyat menuju istana*, Surakarta : Citra Etnik.

Lampiran 1. Justifikasi Anggaran Penelitian

Nomor	Jenis	Volume		Tarip	Jumlah
1	2	3		4	5
1	Belanja Uang Honor				
	Pembantu Peneliti	24	OB	25.000	600.000
	Narasumber	2	OK	400.000	800.000
	Pengolah Data	1	OK	650.000	650.000
Jumlah					2.050.000
2	Bahan Habis Pakai dan Peralatan				
	<i>a . Bahan habis pakai</i>				
	Kertas Folio A4 80 grm	5	Rim	50.000	250.000
	Blog note	5	BH	7.000	35.000
	Tinta Refill (hitam)	4	BH	75.000	300.000
	Tinta Refill (warna)	4	BH	65.000	260.000
	CD Blank	50	BH	3.000	150.000
	Bungkus CD	50	BH	2.000	100.000
	Stabilo	3	BH	15.000	45.000
	Hardisk eksternal 500 Gb	2	BH	500.000	1.000.000
Jumlah					2.140.000
3	Perjalanan				
	Dalam kota Solo pustakawan 1 org x 30 hari	30	OH	30.000	900.000
	Dalam kota Solo, koordinasi 2 x 10 hari	10	OH	40.000	400.000
	Dalam kota Solo, sewa mobil 1 hari	1	OH	250.000	250.000
Jumlah					1.550.000
4	Lain-lain				
<i>a</i>	<i>Konsumsi</i>				
	Makan 1 org x 30 hr	30	OH		

				25.000	750.000
	Snack 1 org x 30 hr	30	OH	8.000	240.000
<i>c</i>	<i>Laporan</i>				
	Susun dan Penggandaan laporan	1	Pkt	270.000	270.000
Jumlah					1.260.000
TOTAL					7.000.000

Lampiran 2. Biodata Peneliti

1 .	Nama	Mustofa, SIP., M.A
2 .	Jabatan Fungsional	Pustakawan Ahli Muda / III b
3 .	Jabatan struktural	-
4 .	NIP	198004062005011001
5 .	Tempat Tanggal Lahir	Bantul, 6 April 1980
6 .	Alamat Rumah	Kertonatan Rt.4 Rw. 2 Kartasura Sukoharjo Jawa
7 .	Telpon/Faks/HP	087736316182
8 .	Alamat Kantor	Ki Hajar Dewantara No. 19, Ketingan, Jebres, Surakarta
9 .	Telpon/Faks/	0271 647658 Faks. 0271 646175
10	Alamat e-mail	mmustofa81@gmail.com

A. Riwayat Pendidikan

Pendidikan	S1	S2
Nama Perguruan	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Bidang Ilmu	Ilmu Perpustakaan dan Informasi	Ilmu Perpustakaan dan Informasi
Tahun Masuk-Lulus	2008 - 2010	2014 -2017
Judul Skripsi/thesis	Persepsi Pemustaka Terhadap Aplikasi Soft Ware “Dewa Pustaka” di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.	Pengaruh Tunjangan Kinerja dan Tunjangan Pustakawan Terhadap Kinerja di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.
Nama Pembimbing	Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si.	Dr. Anis Masruri, S.Ag., SIP., M.Si.

B. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir.

No.	Tahun	Judul	Pendanaan	
			Sumber Dana	Jumlah Dana (Rp)
1.	2018	Pengembangan Repository Institusi Dalam Perspektif Pemustaka	DIPA Thn. 2018	Rp. 9.000.0000
2.	2019		DIPA Thn. 2018	Rp. 5.000.0000

C. Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul	Volume	Nama Jurnal
1 .	2015	Pentingnya Literasi Bagi Anak	Vol. 2, No. 3	SITER
2 .	2017	Promosi Perpustakaan Melalui Media Sosial: <i>Best Practice</i>	Vol .1 No.2	PUBLIS
3 .	2018	Sejarah Kepustakawaan Dalam Konteks Islam : Periodisasi Pertengan	Vol .2 No.2	PUBLIS
4 .	2018	Kitab Kuning Sebagai Literatur Keislaman Dalam Konteks Perpustakaan Pesantren	Vol. 2 No. 2	TIBANDARU
5 .	2018	Digitalisasi Koleksi Karya Sastra Balai Pustaka Sebagai Upaya Pelayanan di Era Digital Natives	Vol .8 No.2 Juli - Desember	JPUA
6 .	2019	Proses Literasi Digital Terhadap Anak : Tantangan Pendidikan Di Zaman Now	Vol. 11, No. 1	PUSTAKALOKA
7 .	2019	Peran Hastag (#) Dalam Sosial Media Sebagai Upaya Branding Pustakawan	Vol. No. 1	LIBRARIA

E. Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral Pada Pertemuan/ Seminar Ilmiah

Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar	Judul Artikel Ilmiah	Waktu dan Tempat
1 .	Konferensi Call For Papers dan Musda III FPPTI Jawa Timur 2016	<i>Word ofMouth:</i> Strategi Promosi Perpustakaan Yang Murah dan	21 – 23 September 2016 di STKIP PGRI Sumenep Jawa
2 .	Seminar & Call for Papers <i>Disruptive Technology: “Opportunities and Chalengges fir Libraries and Librarians”</i>	Promosi Perpustakaan Melalui Instagram	21 – 22 Maret Ubaya Training Centre (UTC) Trawas Mojokerto
3 .	Seminar & Call for Papers Disruption in The Library: inovasi dan kreativitas pustakawan di era digital	Peran Hastag (#) Dalam Sosial Media Sebagai Upaya Branding Pustakawan	18 – 19 September 2018 di ISI Surakarta

F. Pengalaman Penulisan Buku Dalam 5 tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Jumlah Halaman	Penerbit
1 .	Budaya Baca di Era Digital	2015	19 - 26	Ladang Kata
2 .	Budaya Baca dalam Tantangan	2016	84 - 90	PT.Aksara Solopos
3 .	Prosiding Peranan Jejaring Perpustakaan Dalam Meningkatkan kompetensi Pustakawan	2016	30 - 42	FPPTI Jawa
4 .	Prosiding Soft Skill & Spiritual Pustakawan Dalam Layanan Prima Perpustakaan	2016	230 - 244	ISI Press

G. Penghargaan yang Pernah Diraih dalam 10 tahun Terakhir (dari pemerintah, asosiasi atau institusi lainnya)

No.	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun
1 .	Pustakawan Berprestasi III	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta	2015
2 .	Pustakawan Berprestasi I	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta	2016
3 .	Pustakawan Berprestasi III	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan – Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta	2018

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima risikonya.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Pranata Laboratorium Pendidikan Dan Pustakawan.

Surakarta, 15 Oktober 2020

Peneliti,

Mustofa, SIP., M.A.

NIP:198004062005011001

Lampiran 3. Jadwal Pelaksanaan

JADWAL PELAKSANAAN

Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta
Sebagai Bahan Pembelajaran Dan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan
ISI Surakarta

No	Nama Kegiatan	Juni		Juli				Agustus				September				Oktober				Nop	
		I	I	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II
		I	V																		
1 .	Penyusunan proposal																				
2 .	Alih Media Kaet Video																				
4 .	Wawancara Dengan Informan																				
5 .	Pengkodean																				
7 .	Analisis data																				
8 .	Interpretasi hasil analisis data																				
9 .	Penyempurnaan Laporan																				

Tabel 3. Jadwal Penelitian

Lampiran 4: Artikel Jurnal

PERAN PUSTAKAWAN DALAM MELESTARIKAN KOLEKSI VIDEO TARI PUTRI GAYA SURAKARTA SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN DAN RUJUKAN PENELITIAN MAHASISWA DI PERPUSTAKAAN ISI SURAKARTA

Mustofa, SIP., MA.

Pustakawan ISI Surakarta

E-mail : mmustofa81@gmail.com

ABSTRAK

Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran Dan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Surakarta. Tujuan dari penelitian ini, adalah: 1) Memperoleh gambaran yang jelas tentang kegiatan pelestarian koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta, 2) Memperoleh gambaran yang jelas cara pustakawan dalam melestarikan informasi yang terdapat dalam koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta, 3) Untuk mengetahui peran pustakawan dalam meningkatkan mutu pelayanan bahan rujukan yang berupa koleksi kaset video bagi mahasiswa di Perpustakaan ISI Surakarta, 4) Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat dalam alihmedia koleksi kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Selanjutnya peneliti memilih teknik purposive untuk digunakan dalam penelitian. Pemilihan informan dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan kriteria, yaitu yang pertama adalah memiliki tanggung jawab dalam tindakan pelestarian, baik informan yang terjun langsung ke lapangan maupun informan yang menjadi kunci dari kegiatan yang dilakukan. Kedua, orang yang pernah berkunjung ke perpustakaan ISI Surakarta dan mencari koleksi tari putri gaya Surakarta. Ketiga memiliki pengalaman dalam memanfaatkan koleksi bahan pustaka perpustakaan ISI Surakarta. Data yang telah terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles Huberman yang meliputi data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing (penarikan kesimpulan).

Kata Kunci: *Preservasi, Pelestarian Bahan Pustaka, Kaset Video*

Kata Kunci: *Minat Kunjung, Interest, Pengunjung Perpustakaan*

A. Pendahuluan

Pada saat ini masyarakat masih terbata-bata dalam menghadapi tsunami informasi di internet maupun media sosial. Di internet dan media sosial berkembang video berita palsu, hoax, hingga agitasi. Fenomena ini tidak terjadi di seluruh Indonesia tapi hanya di daerah-daerah yang dianggap jadi barometer politik Indonesia. Perpustakaan diharapkan tetap menjadi rujukan masyarakat sebagai sumber informasi terpercaya di tengah tsunami informasi hingga ke internet dan media sosial. Sebab, dalam melakukan pengadaan, pemilihan bahan pustaka,

serta dalam pengemasan informasi, perpustakaan menerapkan standard yang bagus, disiplin verifikasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.

Bahan pustaka merupakan salah satu unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan. Selain ruangan atau gedung, peralatan atau perabotan, tenaga dan anggaran. Unsur-unsur tersebut satu sama lain saling berkaitan dan saling mendukung untuk terselenggaranya layanan perpustakaan yang baik. Bahan pustaka antara lain berupa buku, terbitan berkala (surat kabar dan majalah). Serta bahan audio visual seperti audio kaset, video dan

sebagainya harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal (Martoatmodjo, 1993;1).

Mahasiswa, khususnya dari Fakultas Seni Pertunjukkan membutuhkan media untuk menunjang pembelajaran. Bentuk dari media untuk pembelajaran yaitu koleksi audio dan video, koleksi visual yang terdiri dari kaset video, CD/VCD, MP4 dan lain sebagainya. Seiring dengan berkembangnya teknologi, bahan-bahan tersebut saat ini sebgaiain bisa saja ditemukan melalui You Tube, tetapi tentunya tidak semuanya dapat ditemukan. Karena ada karya-karya yang dilahirkan melalui lembaga pendidikan belum semuanya dialih-mediakan dan tidak *dipublish* melalui internet. Karya-karya tersebut masih terpendam dan belum secara optimal digunakan. Adapun koleksi audio visual yang di miliki UPT Perpustakaan ISI Surakarta adalah sebagai berikut :

Tabel 1.
Data Koleksi Pandang Dengar

Nama Barang	2015	2016	2017	2018	2019	Satuan
Kaset audio	9608	9608	9608	9608	9608	Keping
Kaset video	936	936	936	936	936	Keping
Piringan hitam	370	370	370	370	370	Keping
Pita reel	109	109	109	109	109	Keping
CD	646	646	646	646	646	Keping
VCD	1320	1320	1332	1332	1332	Keping
DVD	60	60	60	60	60	Keping
Jumlah	13049	13049	13061	13061	13061	Keping

Sumber : Data UPT Perpustakaan ISI Surakarta

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 Januari 2020 pada pukul 09.10 WIB dengan Bpk. Eko Sulisty yang merupakan seorang pustakawan pengelola Koleksi Audio Visual di UPT Perpustakaan ISI Surakarta, dikatakan bahwa “koleksi video dibagi menjadi dua, yaitu video 8 yang saat ini berjumlah 573 buah dan koleksi Video (VHS) yang saat ini berjumlah 324 buah”. Diantara koleksi video yang masih berupa video 8 dan video (VHS) tersebut di dalamnya terdapat muatan informasi berupa Tari Putri Gaya Surakarta yang diperankan oleh para tokoh (maestro tari) di Surakarta masih banyak yang belum dialihmediakan ke bentuk CD/VCD. Beberapa mahasiswa atau pemustaka banyak yang ingin melihat maupun menyaksikan sebagai

pembelajaran dan ada pula yang ingin melihat untuk digunakan sebagai *literature* penelitian (skripsi, tesis maupun disertasi).

Permasalahan lambat laun akan muncul apabila koleksi video 8 dan VHS tersebut tidak dirawat dengan baik, apalagi kalau belum sempat dialihmediakan. Fakta di lapangan berdasarkan observasi peneliti bahwa alat pemutar (*player*) untuk koleksi video 8 dan VHS sudah tidak dimiliki oleh UPT Perpustakaan ISI Surakarta karena beberapa *player* sudah rusak. Hal itu juga diperparah dengan tidak adanya barang tersebut (*player*) dipasaran atau sudah tidak diproduksi lagi. Apabila hal tersebut dibiarkan dan tidak ada penanganan secara serius dan bijaksana dari pihak perpustakaan maka koleksi video 8 dan VHS hanya seperti tumpukan barang bekas yang tidak bisa dimanfaatkan atau tidak bisa diakses informasinya.

Pentingnya informasi yang terdapat di dalam pustaka, perlu dilakukan pemeliharaan agar bahan pustaka tersebut dapat digunakan dalam jangka waktu lama. Oleh sebab itu, bahan pustaka harus dijaga dan dipelihara dengan baik agar tidak terjadi kerusakan. Salah satu upaya untuk menjaga bahan pustaka agar tidak rusak, yaitu dengan cara pelestarian (*preservation*). Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Maksud diadakannya kegiatan pelestarian bahan pustaka itu sendiri adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan, bahan pustaka yang mahal diusahakan agar awet lebih lama. Sri Wahyuni (2016:23)

Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung di dalamnya. Maksud pelestarian adalah mengusahakan agar bahan pustaka yang kita kerjakan tidak cepat mengalami kerusakan. Bahan pustaka yang mahal diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak

pembaca perpustakaan. Sulfiani (2017:3).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan dilapangan, pustakawan dalam hal ini tidak melakukan kegiatan yang maksimal dalam pelaksanaan pelestarian di Perpustakaan ISI Surakarta. Tanpa pemeliharaan bahan pustaka yang baik, maka kontinuitas transfer pengetahuan pun nantinya akan mengalami hambatan dalam menciptakan pola pengetahuan demi kemajuan zamannya. Maka dibutuhkan suatu strategi agar bentuk asli suatu informasi dapat terjaga dan menjadi kewajiban, baik itu dari praktisi atau staf perpustakaan, maupun staf bidang pelestarian pada khususnya dan juga kalangan lainnya untuk melestarikan bahan pustaka.

Pentingnya pelestarian bahan pustaka khususnya koleksi Video itulah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh bagaimana Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran Dan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Surakarta. Hal ini dilatarbelakangi oleh peneliti dalam melihat koleksi-koleksi yang ada diperpustakaan yang sudah jarang dimanfaatkan karena untuk memutar kaset video tersebut dibutuhkan alat pemutar, dan saat ini sudah rusak dan tidak diperjual belikan di pasaran.

B. Rumusan Masalah

Berbijak dari pemaparan latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah peran pustakawan dalam pelestarian koleksi video di Perpustakaan ISI Surakarta?
2. Bagaimanakah cara pustakawan dalam melestarikan informasi yang terdapat terdapat dalam kaset video di Perpustakaan ISI Surakarta?
3. Bagaimanakah Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta di Perpustakaan ISI Surakarta bisa digunakan sebagai pembelajaran dan rujukan bai mahasiswa?

C. Landasan Teori

1. Peran Pustakawan

Dalam dunia belajar mengajar atau pendidikan dan pengajaran, khususnya perguruan tinggi peran perpustakaan masih menjadi kebutuhan pokok bagi para mahasiswa, dosen/pendidik dan peneliti. Hal ini dikarenakan tidak semua informasi yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah. Berkaitan dengan sarana pembelajaran sebagai mitra dalam memperoleh informasi dari berbagai bidang ilmu pengetahuan, maka pustakawan berperan sebagai mediator informasi. Adapaun peran pustakawan menurut Nashihuddin (2016:3) dalam Tridharma Perguruan Tinggi adalah sebagai berikut :

- a) Kegiatan bidang pendidikan dan pengajaran. Pustakawan dapat berkontribusi melalui kegiatan literasi informasi perpustakaan di perguruan tinggi, seperti pendidikan pemakai (*user education*), bimbingan pemakai perpustakaan, bimbingan penelusuran informasi ilmiah global, dan menjadi *teacher librarian* di lingkungan perguruan tinggi dan masyarakat umum yang membutuhkan jasa pustakawan.
- b) Kegiatan bidang penelitian dan pengembangan. Pustakawan dapat berkontribusi melalui kegiatan penelitian dasar kepustakawanan (*evidence based research of librarianship*), pengajuan proposal hibah kepustakawanan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi atau melalui *sponsorship*, dan berkolaborasi dengan dosen/peneliti perguruan tinggi dalam kegiatan penelitian di masyarakat. Kegiatan ini memang perlu upaya keras dan cerdas dari pustakawan karena kegiatan riset bagi pustakawan di perguruan tinggi sangat terbatas.
- c) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Pustakawan dengan peneliti dapat berkontribusi aktif melalui kegiatan diseminasi informasi hasil penelitian perguruan tinggi ke masyarakat. Pustakawan harus menjalin

kerjasama dengan pihak LPPM Universitas agar dapat terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat, seperti berkontribusi dalam pemberdayaan masyarakat melalui program pengembangan minat baca masyarakat, literasi informasi, pembinaan perpustakaan masyarakat, atau melalui program difusi informasi hasil penelitian bidang iptek ke masyarakat. Melalui ketiga peran di atas diharapkan peran pustakawan di perguruan tinggi semakin nyata, khususnya dalam hal pemanfaatan hasil penelitian perguruan tinggi untuk pemberdayaan masyarakat.

2. Pelestarian Bahan Pustaka

Menurut Undang-Undang No. 43 tahun 2017 Tentang Perpustakaan, dinyatakan bahwa tentang perawatan koleksi yang tertera pada pasal 16 ayat 1 dan 2, berbunyi sebagai berikut :

1. Perawatan koleksi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 11 huruf e harus dilakukan oleh setiap perpustakaan secara berkala.
2. Perawatan koleksi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi penyimpanan dan konservasi. Hal tersebut diperkuat melalui Surat Keputusan Kepala Perpustakaan No. 92 (Tahun 2017:26), bahwa kegiatan pelestarian (*preservasi*) bahan perpustakaan adalah hal yang memiliki tingkat urgensi tinggi dari sebuah perpustakaan. Hal tersebut dikarenakan objeknya adalah koleksi dan akses pada perpustakaan. Seiring dengan perkembangan teknologi, ledakan informasi dan cara pengelolaan yang lebih efisien, preservasi mengalami transformasi tidak hanya menerapkan prinsip-prinsip dasar tentang memperpanjang umur, menentukan pilihan, kualitas, integritas dan akses melainkan lebih lanjut guna memenuhi kebutuhan pemakai dan memberi peran sosial kepada masyarakat.

3. Jenis pelestarian

Menurut (Husna, 2013:2), ada tiga jenis pelestarian kandungan informasi yang lazim digunakan yaitu:

- a) Fotocopy dan reproduksi foto. Pelestarian dengan cara fotocopy dan reproduksi foto, merupakan kegiatan yang menghasilkan bahan perpustakaan yang sejenis, aslinya terbuat dari kertas kemudian dialihmediakan dengan difotocopy/reproduksi foto, hasilnya merupakan bahan tercetak (sejenis dengan asli). Dari segi penyimpanan, tentunya memerlukan tempat yang lebih luas karena menghasilkan bentuk yang sama dengan aslinya begitu juga dari segi perawatannya.
- b) Alih media *mikrofilm/mikrofis*. Pelestarian dengan cara alih media mikrofilm/mikrofis yaitu menyelamatkan kandungan informasi dengan mengalihmediakan kedalam bentuk *mikrofilm/mikrofis*. Jika sudah menjadi bentuk mikrofilm/mikrofis, maka diperlukan *mikrofilm/mikrofis reader* yang harganya relatif mahal dan tidak semua orang bisa langsung menggunakannya, biasanya perlu pendampingan pada awal penggunaan.
- c) Alih media digital .Alih media merupakan proses digitasi yaitu proses alih media dari media cetak seperti buku, majalah, koran, foto dan gambar kedalam bentuk data digital yang dapat direkam, disimpan dan diakses melalui komputer atau media lainnya (Ibrahim, 2014:103).

4. Kaset Video

a) Pengertian Video.

Menurut Ilham (2019) video merupakan teknologi pengiriman sinyal elektronik dari suatu gambar yang bergerak. Aplikasi umum dari sinyal video yaitu seperti televisi, namun juga ia bisa juga digunakan dalam aplikasi lain di dalam bidang teknik, saintifik, produksi dan juga keamanan. Berdasarkan bahasa, kata video ini berasal dari kata Latin, “Saya lihat”.

Selain itu, video merupakan teknologi yang gunanya menangkap, merekam, memproses, mentransmisikan serta menata ulang gambar bergerak. Yang mana biasanya menggunakan film seluloid, sinyal elektronik, atau media digital. Digital video sendiri merupakan jenis sistem video *recording* yang bekerja menggunakan sistem digital dibandingkan dengan analog dalam hal representasi videonya. Dan biasanya digital video direkam dalam tape, lalu didistribusikan melalui optical disc, misalnya seperti VCD dan DVD.

b) Jenis-Jenis Video

Ilham (2019) menyatakan bahwa video memiliki berbagai macam jenis, adapun jenis-jenis video dinataranya yaitu :

- 1) *Motion Picture Expert Group* (MPEG)
- 2) FLV
- 3) AVI (*.avi) File jenis Avi merupakan Audio Video Interleave. Yang pertamakali diperkenalkan oleh microsoft di tahun 1992 sebagai format multimedia yang menyesuaikan antara video dengan audio.
- 4) Media Player merupakan player multimedia yang bisa dijadikan sebagai plugin pada webbrowser guna memainkan format file video AVI dan MPG. Media Player ini dikembangkan oleh Microsoft Corp
- 5) Real Player merupakan player multimedia yang bisa dijadikan sebagai plugin pada webbrowser guna memainkan format file suara Real Audio dan format file video Real Video. Real Player ini dikembangkan oleh Real Networks
- 6) Quick Time, Dibuat oleh perusahaan Apple, Banyak digunakan untuk transmisi data di Internet.

c) Manfaat Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran

Manfaat media video menurut Andi Prastowo (2012:302), antara lain:

- 1) Memberikan pengalaman yang tak terduga kepada peserta didik,
 - 2) Memperlihatkan secara nyata sesuatu yang pada awalnya tidak mungkin bisa dilihat,
 - 3) Menganalisis perubahan dalam periode waktu tertentu,
 - 4) memberikan pengalaman kepada peserta didik untuk merasakan suatu keadaan tertentu, dan
 - 5) menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.
- d) Kelebihan Media Video

Kelebihan Media Video menurut Daryanto (2011:79), mengemukakan beberapa kelebihan penggunaan media video, antara lain:

- 1) Video menambah suatu dimensi baru di dalam pembelajaran, video menyajikan gambar bergerak kepada siswa disamping suara yang menyertainya.
- 2) Video dapat menampilkan suatu fenomena yang sulit untuk dilihat secara nyata.

Kelebihan Video menurut Anderson. Menurut Ronald Anderson (1987: 105) media video memiliki kelebihan, antara lain:

- 1) Dengan menggunakan video (disertai suara atau tidak), kita dapat menunjukkan kembali gerakan tertentu.
- 2) Dengan menggunakan efek tertentu dapat diperkokoh baik proses belajar maupun nilai hiburan dari penyajian itu.
- 3) Dengan video, informasi dapat disajikan secara serentak pada waktu yang sama di lokasi (kelas) yang berbeda dan dengan jumlah penonton atau peserta yang tak terbatas dengan jalan menempatkan monitor di setiap kelas.
- 4) Dengan video siswa dapat belajar secara mandiri.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pemilihan Teknik Pelestarian Koleksi Kaset Video

Menurut (Husna, 2013:2), ada tiga jenis pelestarian kandungan informasi yang lazim digunakan. Pelestarian yang dilakukan di Perpustakaan ISI Surakarta yaitu dengan alih media digital. Alih media merupakan proses digitasi yaitu proses alih media dari media cetak seperti buku, majalah, koran, foto dan gambar kedalam bentuk data digital yang dapat direkam, disimpan dan diakses melalui komputer atau media lainnya (Ibrahim, 2014:103). Alih media lahir seiring dengan penerapan teknologi informasi yang saat ini telah menyebar ke hampir semua bidang tidak terkecuali ilmu perpustakaan. Pemanfaatan teknologi informasi, media, dan komunikasi telah mengubah baik perilaku masyarakat maupun peradaban manusia secara global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah pula menyebabkan hubungan dunia menjadi tanpa batas (borderless) dan menyebabkan perubahan sosial, ekonomi, dan budaya secara signifikan berlangsung demikian cepat. (penjelasan atas Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik).

2. Melaksanakan Proses Pelestarian Melalui Alih Media

Pelestarian koleksi video adalah proses memilih, mengadakan, mengolah, melayankan, serta memelihara dokumen atau data digital sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama secara internal oleh publik sesuai dengan kaidah, norma dan kode etik yang berlaku. Selain itu definisi lain juga menyebutkan pelestarian adalah upaya memastikan agar materi digital tidak bergantung pada kerusakan dan perubahan teknologi. Secara umum pelestarian mencakup berbagai bentuk kegiatan, mulai dari kegiatan sederhana menciptakan tiruan (replika atau copy) dari sebuah materi digital untuk disimpan,

sampai kegiatan transformasi digital yang cenderung rumit.

Cara pengaplikasian software VEGAS Pro 16.0 dalam proses alih media koleksi kaset video Tari Putri Gaya Surakarta ke dalam bentuk digital pada UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

a. Tahap Pelaksanaan Alih Media

Tahap pelaksanaan merupakan inti dari kegiatan preservasi melalui alih media. Hal-hal yang dilakukan dalam pelaksanaan ini antara lain sebagai berikut :

- 1) Mengambil koleksi yang telah didata atau masuk dalam daftar koleksi yang akan dipreservasi melalui alihmedia.
- 2) Mempersiapkan *Player Video Cassette Recorder Hi 8*.
- 3) Menghubungkan *Player Video Cassette Recorder Hi 8* dengan komputer agar terjalin konektivitas.
- 4) Membuka program / software VEGAS Pro 16.0 untuk pelaksanaan alih media.
- 5) Melakukan kegiatan tahap *record audiovisual* yaitu merekam data dari kaset *video analog* ke dalam komputer dengan alat *Player Video Cassette Recorder Hi 8* dan juga software VEGAS Pro 16.0.
- 6) Mengedit hasil rekaman agar bersih dari gambar visual yang diperlukan dan menambah watermark sebagai identitas kepemilikan lembaga, memberi judul agar sesuai *kontennya*.
- 7) Setelah proses editing selesai dilanjutkan proses rendering untuk dijadikan ke format yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, seperti format : MP4, VCD, DVD, dll.
- 8) Menyimpan ke dalam hardisk.
- 9) *Burning* ke dalam *Compact Disc* (CD) dengan menggunakan *software Nero*.

3. Analisis Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran

Bahan pustaka adalah unsur penting dalam sebuah sistem perpustakaan, sehingga harus dilestarikan mengingat nilainya yang mahal. Bahan pustaka di sini berupa terbitan buku, berkala (surat kabar

dan majalah). Dalam bahan audio visual seperti audio, kaset, video, slide, dsb.

Pelestarian bahan pustaka tidak hanya menyangkut pelestarian dalam bidang fisik, tetapi juga pelestarian dalam bidang informasi yang terkandung didalamnya. Maksud pelestarian bahan pustaka yang mahal diusahakan agar awet, bisa dipakai lebih lama dan bisa menjangkau lebih banyak pembaca perpustakaan. Berbagai usur penting yang perlu diperhatikan dalam pelestarian bahan pustaka adalah manajemen, tenaga yang merawat bahan pustaka, laboratorium, dana.

Pelestarian koleksi kaset video merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh pustakawan dalam mencegah dan menyelamatkan koleksi kaset video tetap awet dan terjaga kelestariannya. Pelestarian koleksi kaset video tidak hanya secara fisik saja, namun juga meliputi isinya yang berbentuk informasi yang terkandung didalamnya.

Pelestarian koleksi kaset video adalah upaya untuk menjaga keselamatan koleksi kaset video dari kerusakan sehingga koleksi perpustakaan tersebut dapat berumur panjang dan dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama. Dalam pengertian pemeliharaan termasuk perawatan dan pencegahan dari kerusakan sehingga bahan pustaka itu dapat dilestarikan.

Dalam Analisis Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Pembelajaran, peneliti mengajukan 3 pertanyaan terhadap dua orang responden.

Pertanyaan pertama adalah Apakah Anda sering menggunakan Video sebagai bahan untuk pembelajaran di kampus? Jawabannya adalah “iya sering”. Ini mengindikasikan bahwa sebuah video atau kaset video sangat berarti dan sangat membantu dalam hal pembelajaran. Terlebih di perguruan tinggi seni yang pembelajarannya tidak hanya dengan bahan pustaka berupa buku. Video maupun kaset video sangat membantu para mahasiswa dalam pembelajaran karena dalam tari, gerakan, sikap dan posisi tangan, kaki, kepala, mata dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh para mahasiswa.

Pertanyaan kedua adalah Sejauh mana video tersebut digunakan untuk

pembelajaran (sering menggunakan / jarang menggunakan)? Jawabannya adalah “Sering menggunakan”. Dari jawaban tersebut dapat diartikan bahwa untuk memperlancar proses pembelajaran tari, video maupun kaset video sangat membantu apabila sering diperlihatkan oleh para mahasiswa. Mereka akan lebih mudah menghafal gerakan-gerakan tari khususnya Tari Putri Gaya Surakarta.

Pertanyaan ketiga adalah Bagaimanakah pendapat Anda dengan adanya upaya pelestarian koleksi video Tari Putri Gaya Surakarta tersebut? Jawabannya adalah “Sangat bagus dan mohon dilanjutkan karena pelestarian video akan dapat dinikmati anak cucu kita kelak”. Dari jawaban tersebut dapat diartikan bahwa peran seorang pustakawan dalam melestarikan koleksi video Tari Putri Gaya Surakarta sangat dibutuhkan. Karena dengan adanya kegiatan pelestarian khususnya pelestarian kaset video, koleksi akan selalu terjaga dan nantinya dapat dimanfaatkan fisik maupun nilai informasinya sebagai pembelajaran bagi generasi yang akan datang.

4. Analisis Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Rujukan Penelitian Mahasiswa Di Perpustakaan ISI Surakarta

Untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya, diperlukan kerja sama dari berbagai pihak, baik dari pemustaka, pustakawan, dan pimpinan baik tingkat program studi, fakultas maupun universitas. Mereka harus bekerja sama bahu membahu agar tujuan tersebut dapat dicapai. Pustakawan sebagai ujung tombak dalam pelestarian bahan pustaka memegang peranan penting atas kelestarian bahan pustaka di perpustakaan. Salah kebutuhan mahasiswa adalah tersedianya bahan pustaka sebagai rujukan dalam penelitian. Bahan pustaka yang termasuk di dalamnya yaitu koleksi kaset video merupakan satu dari bahan yang dicari dan dibutuhkan di fakultas seni pertunjukan khususnya jurusan Tari. Oleh sebab itu kelestarian kaset video sebagai sumber informasi harus selalu terjaga baik berupa fisiknya maupun kandungan informasinya.

Dalam Analisis Peran Pustakawan Dalam Melestarikan Koleksi Video Tari Putri Gaya Surakarta Sebagai Bahan Rujukan Mahasiswa, peneliti mengajukan 3 pertanyaan terhadap salah satu responden.

Pertanyaan pertama adalah Bagaimanakah pendapat Anda dengan adanya upaya yang dilakukan pustakawan dalam melestarikan koleksi video tersebut? Jawabannya adalah “Di era digital saat ini, semua koleksi audio visual analog memang harus dikonversi dalam bentuk digital karena media proyeksi analog sudah sulit ditemukan”. Jawaban responden bisa diartikan bahwa koleksi-koleksi bahan pustaka yang berjenis kaset video, saat ini harus dialihmediakan sebagai upaya pelestarian fisik maupun kandungan informasinya. Mengingat bahwa saat ini media proyeksi kaset video yang berbentuk analog sudah sangat susah didapatkan. Banyak perpustakaan yang memiliki koleksi kaset video tetapi sudah tidak memiliki alat putarnya. Hal itu disebabkan media proyeksi tersebut sudah rusak karena komponen-komponen mesinnya sudah tua dan susah untuk mendapatkan gantinya. Disamping itu media proyeksi analog sudah tidak diproduksi lagi sehingga susah untuk mencari di pasaran sebagai umumnya. Media proyeksi sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat.

Pertanyaan kedua adalah Seberapa penting koleksi video tersebut sebagai rujukan penelitian mahasiswa/masyarakat umum? Jawabannya adalah “Sebagai sumber primer, materi dalam video berfungsi sebagai fakta kuat (*hardfact*) karena potensi interpretasinya rendah - ketimbang gambar diam”. Jawaban responden bisa diartikan bahwa kaset video bisa dijadikan sumber primer (utama) dalam penelitian. Karena informasi yang terkandung dalam kaset video bisa dijadikan fakta yang kuat (*hardfact*) dan fakta sejarah yang bisa dilihat sehingga akan rendah interpretasinya. Berbeda dengan gambar diam yang akan menimbulkan multi tafsir atau multi interpretasi.

Pertanyaan ketiga adalah Menurut Anda teknik pelestarian kaset video yang sederhana dan cocok diterapkan di perpustakaan yang seperti apa?

Jawabannya yaitu “Harusnya semua sudah berbentuk digital, mudah diakses publik, mencantumkan watermark agar terhindar dari persoalan copyright, selalu menggunakan backup copy data, ditangani oleh SDM yang paham IT”. Jawaban responden bisa diartikan bahwa koleksi bahan pustaka yang berbentuk kaset video yang dimiliki oleh sebuah perpustakaan sudah semua berbentuk digital, sehingga para pemustaka (mahasiswa dan peneliti) dengan mudah dapat mengaksesnya. Hal yang terpenting dalam unggah dokumen (kaset video) adalah diberi identitas yaitu berupa watermark agar terhindar dari persoalan hak cipta (*copyright*). Selain masalah hak cipta juga perlu diperhatikan yaitu *backup copy data*, hal ini dimaksudkan agar koleksi-koleksi kaset video tersebut ada salinannya (*copy nya*). Karena jika tidak ada salinannya akan berdampak buruk, bisa jadi karena *human error* atau karena kerusakan sistem koleksi kaset video yang sudah diunggah bisa rusak dan hilang. Jika hal itu terjadi maka akan menjadi sebuah bencana besar bagi sebuah perpustakaan. Maka dari itu pihak perpustakaan maupun lembaga terkait harus benar-benar menyiapkan sumber daya manusia yang memiliki pemahaman kuat terhadap IT. Selain SDM juga tidak kalah pentingnya yaitu kelengkapan dari IT tersebut. Sehingga bisa selaras dalam pelestarian koleksi kaset video, khususnya yang berhubungan dengan Tari Putri Gaya Surakarta.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peran pustakawan dalam pelestarian koleksi kaset video adalah sangat penting dan dibutuhkan. Karena dengan adanya kegiatan pelestarian khususnya pelestarian kaset video, koleksi akan selalu terjaga dan nantinya dapat dimanfaatkan fisik maupun nilai informasinya sebagai pembelajaran bagi generasi yang akan datang.
- b. Pustakawan dalam melestarikan informasi yang terdapat terdapat

dalam kaset video di UPT Perpustakaan ISI Surakarta yaitu dengan cara alih media menggunakan Software VEGAS Pro 16.0. adapun tahapannya adalah :

- 1) Mengambil koleksi yang telah didata atau masuk dalam daftar koleksi yang akan dipreservasi melalui alihmedia.
 - 2) Mempersiapkan *Player Video Cassette Recorder Hi 8*.
 - 3) Menghubungkan *Player Video Cassette Recorder Hi 8* dengan komputer agar terjalin konektivitas.
 - 4) Membuka program / software VEGAS Pro 16.0 untuk pelaksanaan alih media.
 - 5) Melakukan kegiatan tahap *record audiovisual* yaitu merekam data dari kaset *video analog* ke dalam komputer dengan alat *Player Video Cassette Recorder Hi 8* dan juga software VEGAS Pro 16.0.
 - 6) Mengedit hasil rekaman agar bersih dari gambar visual yang diperlukan dan menambah watermark sebagai identitas kepemilikan lembaga, memberi judul agar sesuai *kontennya*.
 - 7) Setelah proses editing selesai dilanjutkan proses rendering untuk dijadikan ke format yang sesuai dengan kebutuhan lembaga, seperti format : MP4, VCD, DVD, dll.
 - 8) Menyimpan ke dalam hardisk.
 - 9) *Burning* ke dalam *Compact Disc (CD)* dengan menggunakan *software Nero*
- c. Koleksi kaset Video Tari Putri Gaya Surakarta di Perpustakaan ISI Surakarta merupakan koleksi yang bisa diakses (dilihat dan *dicopy*) bagi para pemustaka, sehingga dapat dimanfaatkan sebagai media latihan dan bahan ajar bagi dosen terhadap mahasiswa. Kaset video juga bisa dijadikan sumber primer (utama) dalam penelitian. Karena informasi yang terkandung dalam kaset video bisa dijadikan fakta yang kuat (*hardfact*) dan fakta sejarah yang bisa dilihat sehingga akan rendah interpretasinya. Berbeda dengan gambar diam yang

akan menimbulkan multi tafsir atau multi interpretasi.

2. Saran

Dari pembahasan dan kesimpulan di atas maka penulis memberikan usul dan saran sebagai berikut :

- a. Meningkatkan sumber daya manusia dengan memberikan pelatihan yang dapat mendukung dalam upaya pelestarian koleksi kaset video bagi para pustakawan.
- b. Menyediakan sarana dan prasarana yang cukup dalam upaya melestarikan koleksi kaset video bagi para pustakawan di UPT Perpustakaan ISI Surakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Ronald H. 1987. Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka bekerja sama dengan CV. Rajawali.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Husna, Alfa. (2013) "Pelestarian kandungan informasi dengan alih media digital."Makalah yang disajikan pada workshop ptreservasi dan konservasi bahan perpustakaan Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat.Diunduh melalui <http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/616/jbptunikompp-gdlcalismarya-30777-1-alfahusa.pdf>. Pada tanggal 24 Juli 2019
- Ilham, Mughnifar, *Pengertian Video – Jenis dan Fungsi Video (Lengkap)*, 2019 <https://materibelajar.co.id/pengertian-video/> diakses pada tanggal 23 Juli 2019.
- Maortoatmojdo, Karmidi. 2010. *Pelestarian Bahan Pustaka*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Nashihuddin, Wahid, Peningkatan Peran Pustakawan Perguruan Tinggi Melalui Program Difusi Informasi Iptek

- Ke Masyarakat, diakses dalam https://www.researchgate.net/publication/303824258_peningkatan_peran_pustakawan_perguruan_tinggi_melalui_program_difusi_informasi_iptek_ke_masyarakat, tanggal 24 Juli 2019.
- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sri Wahyuningsih, 2016. “Penerapan Teknologi Informasi Sebagai Media Utama Dalam Pelestarian Koleksi Digital Di Perpustakaan Utsman Bin Affan Universitas Muslim Indonesia Makassar”. *Skripsi*, Makassar : Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin.
- Sulfiani. 2017. “Strategi Pelestarian Bahan Pustaka di Perpustakaan Abdurrasyid Daeng Lurang Sungguminasa Gowa” *Skripsi*. Makasar : Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin.